



**PENERAPAN TARGET COSTING DALAM UPAYA
PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI UNTUK PENINGKATAN
LABA PERUSAHAAN UKM MUAMALLAH MEBEUL TAHUN
2019-2020**

Skripsi

Diajukan Oleh :

Barry Pierdishafa Moechry

022118290

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2023**



**PENERAPAN TARGET COSTING DALAM UPAYA
PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI UNTUK PENINGKATAN
LABA PERUSAHAAN UKM MUAMALLAH MEBEUL TAHUN
2019-2020**

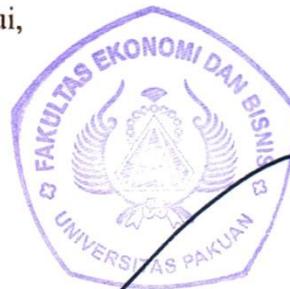
Skripsi

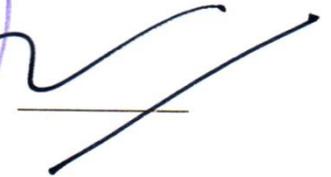
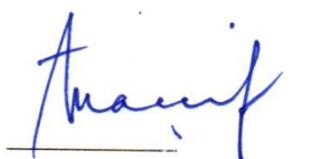
Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,
MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)



**PENERAPAN TARGET COSTING DALAM UPAYA
PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI UNTUK PENINGKATAN
LABA PERUSAHAAN UKM MUAMALLAH MEBEUL TAHUN
2019-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus Pada hari Senin, tanggal 30 Januari 2023

Barry Pierdishafa Moechry

022118290

Disetujui

Ketua Penguji Sidang

(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE, MSI, CMA, CAPM.)

Ketua Komisi Pembimbing

(Rochman Marota, S.E., Ak., M.M..CA., CPA)

Anggota Komisi Pembimbing

(Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP.)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Barry Pierdishafa Moechry
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118290
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Pada Perusahaan Ukm PB Muamallah Meubel Tahun 2019-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Hak Cipta dari skripsi ini adalah benar karya saya yang mengikuti arahan dari ketua komisi pembimbing dan anggota komisi pembimbing, dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Maret 2022



Barry Pierdishafa Moechry
022118290

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah,, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Barry Pierdishafa Moechry. 022118290. Penerapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Perusahaan PB Muamallah Meubel Tahun 2019 -2020 Di bawah bimbingan: ROCHMAN MAROTA dan AMELIA RAHMI. 2022

Penelitian ini membantu perusahaan untuk menerapkan metode *target costing* sebagai alat bantu akuntansi manajemen dalam menekan biaya produksi. Metode target costing adalah metode yang efektif dalam upaya pengurangan biaya produksi melalui pengevaluasian terhadap nilai produk (*value engineering*) dalam mempertahankan kepuasan yang diperoleh konsumen. Dengan mendesain ulang biaya-biaya, maka perusahaan dapat meraih keuntungan atau laba maksimal dari harga jual per unit produk.

Data Penelitian ini diolah menggunakan Data Primer data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil Wawancara dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data-data perusahaan yang diukur dalam satuan volume dan satuan uang, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Hasil penelitian di atas dimana target costing merupakan alternatif yang baik dalam upaya menurunkan atau menekan biaya tersebut mengemukakan keberhasilan metode *target costing* dalam upaya penurunan biaya perusahaan dengan menggunakan analisis *value engineering* atau rekayasa nilai produk pada tahap desain yang sangat menentukan karena sebagian besar biaya produk ditentukan dan diantisipasi pada tahap desain. dan meningkatnya laba perusahaan. Perusahaan UKM Usaha PB Muamallah Meubel lebih efisien dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya, metode target costing memberikan dampak yang positif bagi laba yang akan dihasilkan perusahaan, sehingga laba yang ditargetkan perusahaan dapat tercapai yang semula pada produk kusen hanya memperoleh laba antara 15% - 20% dalam penerapan metode *target costing* untuk produk kusen dapat memperoleh laba hingga 35%.

Kata Kunci: *Target Costing*, *Value Engineering*, Peningkatan Laba

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur seraya penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“PENERAPAN TARGET COSTING DALAM UPAYA PENGURANGAN BIAYA PRODUKSI UNTUK PENINGKATAN LABA PERUSAHAAN PB MUAMALLAH MEUEBEUL TAHUN 2019-2020”**.

Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun Alhamdulillah tidak melunturkan semangat penulis dalam menyusun proposal ini. Dalam pembuatan proposal ini mulai dari perancangan, pencarian bahan, sampai penulisan, penulis mendapat bantuan, saran, petunjuk dari banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi pembahasan materi maupun teknik penulisan. Tanpa bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, proposal penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
2. Kedua orang tua, bapak Chelly Trifachroelly Moechry dan ibu Eli Marlina yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa.
3. Keluarga yang telah memberikan doa, dorongan, dan semangat selama penyusunan.
4. Prof. Dr.rer.Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc selaku Rektor Universitas Pakuan yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
5. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M. SI., CMA., CAPM., CAP. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
7. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M. Acc selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
9. Bapak Dr. Asep Alipudin S.E., M.Ak. selaku Asisten Program Studi

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

10. Bapak Rochman Marota, S.E., Ak., M.M.,CA., CPA Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP selaku Dosen Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
12. Dosen-dosen Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu-ilmu bermanfaat bagi saya.
13. Seluruh staff Tata Usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
14. Teruntuk teman-teman kelas D Akuntansi angkatan 2018 selama 3 tahun lebih kita selalu bersama, kelas yang penuh konflik tetapi selalu ceria, selalu semangat dan tidak pernah berhenti berjuang, *see you on top geng's*.
15. Teman-teman kelas konsentrasi Akuntansi Manajemen 2018 yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
16. Teman-teman bimbingan dan seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi S1 Program Studi Akuntansi Tahun 2018 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan dan penyelesaian proposal ini masih banyak sekali kekurangannya, namun kekurangan tersebut semoga dapat menjadi suatu proses pembelajaran bagi penulis. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga proposal penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Januari 2023

Barry Pierdishafa Moechry

DAFTAR ISI

JUDUL	0
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1 Identifikasi Masalah	5
1.2.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Maksud Penelitian	5
1.3.2 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Praktis	6
1.4.2 Kegunaan Akademis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Akuntansi Manajemen.....	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen.....	7
2.2 Laba	7
2.2.1 Pengertian Laba	7
2.2.2 Perubahan Laba Kotor (Gross Profit).....	8
2.3 Biaya	9
2.3.1 Pengertian Biaya.....	9
2.3.2 Konsep Biaya.....	9
2.3.3 Objek Biaya	10
2.3.4 Klasifikasi Biaya.....	10
2.3.5 Pengertian Biaya produksi.....	13
2.3.6 Unsur unsur biaya produksi	13
2.4 Target Costing	14
2.4.1 Pengertian Target Costing	14
2.4.2 Model Penerapan Target Costing	14
2.4.3 Manfaat Target Costing	14
2.4.4 Prinsip Penerapan Target Costing	15
2.4.5 Kendala Menerapkan Target Costing	15
2.4.6 Rekayasa Nilai (Value Engineering)	16
2.5 Penelitian Terdahulu Dan Kerangka Pemikiran	16

2.5.1 Penelitian Terdahulu	16
2.5.2 Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Objek,Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Operasionalisasi Variabel	24
3.5 Metode Pengumpulan Data	25
3.6 Metode Pengolahan/Analisis data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	27
4.1.1 Perkembangan dan Kegiatan usaha	27
4.2 Kondisi atau Fakta Penelitian	30
4.3 Analisis dari Variabel Yang Diteliti Pada Lokasi Penelitian	39
4.4 Pembahasan Dan Interpretasi.....	51
BAB V Kesimpulan Dan Saran.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	54
5.2.1 Kegunaan Praktis	54
5.2.2 Kegunaan Akademis	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	58
DAFTAR LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Harga Kayu Tahun 2019 Dan 2020.....	30
Tabel 4.2 Bahan Mentah Kusen Gundul Tahun 2019 Dan 2020	30
Tabel 4.3 Bahan Mentah Kusen Kisi-Kisi Tahun 2019 Dan 2020.....	30
Tabel 4.4 Bahan Mentah Baku Kusen Lengkung Tahun 2019 Dan 2020.....	31
Tabel 4.5 Bahan Mentah Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang Tahun 2019 Dan 2020..	31
Tabel 4.6 Bahan Mentah Kusen Gendong Kisi-Kisi Tiga Lubang Tahun 2019 Dan 2020..	31
Tabel 4.7 Upah Karyawan 2019 Dan 2020	32
Tabel 4.8 Biaya Penolong Tahun 2019 Dan 2020	32
Tabel 4.9 Daftar Biaya Penolong Untuk Setiap Pembuatan Satu Lubang Kusen 2019 Dan 2020	34
Tabel 4.10 Biaya Listrik Dan Telepon Tahun 2019 Dan 2020	34
Tabel 4.11 Biaya Pengiriman Per Bulan Tahun 2019 Dan 2020	35
Tabel 4.12 Biaya Produksi Kusen Gundul Tahun 2019 Dan 2020	35
Tabel 4.13 Biaya Produksi Kusen Kisi Kisi Tahun 2019 Dan 2020.....	36
Tabel 4.14 Biaya Produksi Kusen Lengkung Tahun 2019 Dan 2020	36
Tabel 4.15 Biaya Produksi Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang Tahun 2019 Dan 2020	37
Tabel 4.16 Biaya Produksi Gendong Kisi Kisi Tiga Lubang Tahun 2019 Dan 2020	37
Tabel 4.17 Daftar Produk Dan Harga Kusen balok 6 x 12 Tahun 2019 dan 2020.....	40
Tabel 4.18 Target Biaya Kusen Gundul 2019 dan 2020.....	40
Tabel 4.19 Target Biaya Kusen Kisi Kisi 2019 dan 2020	41
Tabel 4.20 Target Biaya Kusen Lengkung 2019 dan 2020.....	41
Tabel 4.21 Target Biaya Kusen Gendong lengkung Tiga lubang 2019 dan 2020.....	41
Tabel 4.22 Target Biaya Kusen Gendong Kisi Kisi Tiga Lubang 2019 dan 2020.....	41
Tabel 4.23 Daftar Harga Kayu Per 3 Meter 2019 dan 2020	42
Tabel 4.24 Biaya Bahan Baku Kusen Gundul Menggunakan Alternatif Tahun 2019 Dan 2020	43
Tabel 4.25 Biaya Bahan Baku Kusen Kisi-kisi Menggunakan Alternatif Tahun 2019 dan 2020	43
Tabel 4.26 Biaya Bahan Baku Kusen Lengkung Menggunakan Alternatif 2019 Tahun Dan 2020	44
Tabel 4.27 Biaya Bahan Baku Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang Menggunakan Alternatif Tahun 2019 Dan 2020.....	45
Tabel 4.28 Biaya Bahan Baku Kusen Gendong Lengkung Kisi Kisi Tiga Lubang Menggunakan Alternatif Tahun 2019 Dan 2020	46
Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Kusen Gundul 2019 dan 2020.....	46
Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Kusen Kisi Kisi 2019 dan 2020.....	47
Tabel 4.31 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Kusen Lengkung 2019 dan 2020.....	47
Tabel 4.32 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang Tahun 2019 dan 2020.....	48
Tabel 4.33 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Gendong Kisi Kisi Tiga Lubang Tahun 2019 dan 2020.....	48
Tabel 4.34 Perbandingan Traditional Costing dan Target Costing Kusen Gundul 2019 dan 2020	49

Tabel 4.35 Perbandingan Traditional Costing dan Target Costing Kusen Kisi Kisi Tahun 2019 dan 2020.....	49
Tabel 4.36 Perbandingan Traditional Costing dan Target Costing Kusen Lengkung Tahun 2019 dan 2020.....	49
Tabel 4.37 Perbandingan Traditional Costing dan Target Costing Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang Tahun 2019 dan 2020	50
Tabel 4.38 Perbandingan Traditional Costing dan Target Costing Kusen Gendong Kisi Kisi Tiga Lubang Tahun 2019 dan 2020	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	29

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi, persaingan terjadi hampir disemua lini usaha. Perusahaan bersaing tidak hanya dengan para kompetitor yang berasal dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Sejalan dengan perkembangan teknologi dewasa ini, jenis-jenis produk makin bertambah jumlahnya. Seiring dengan itu pula, persoalan yang dihadapi perusahaan terutama perusahaan manufaktur akan semakin kompleks. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternatif dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahan hidup harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik. Akan tetapi untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi ini tidak mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode produksi dan pasar (Supriyadi 2013, 2).

Biaya produksi merupakan faktor internal yang paling berpengaruh terhadap pencapaian efisiensi produk karena merupakan komponen biaya yang paling besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya-biaya yang membentuk biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Apabila dalam perhitungan biaya produksi tidak menggunakan metode yang tepat dan benar maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menetapkan biaya produksi sehingga pembebanan harga pokok terlalu tinggi.

Oleh karena itu, para akuntan manajemen perlu tanggap terhadap perubahan baik itu dalam ruang lingkup internal maupun eksternal serta meningkatkan kualitas profesi. Seiring dengan perkembangan dunia usaha guna membantu para pemimpin perusahaan dalam pengambilan keputusan, maka akuntan manajemen perlu memahami dan mengikuti setiap aktifitas dari masing-masing fungsi manajemen dalam perusahaan.

Salah satu tujuan yang paling utama adalah optimalisasi laba atau keuntungan. Agar dapat memperoleh laba yang maksimal dalam persaingan yang ketat antar lini usaha, perusahaan harus dapat menciptakan suatu produk baik barang maupun jasa yang harganya lebih rendah atau harganya sama dengan pesaingnya. Untuk mendapatkan produk seperti itu, perusahaan harus berusaha mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Konsep *target costing* sangat sesuai sejalan dengan meningkatnya persaingan serta tingkat penawaran yang jauh melampaui tingkat permintaan, maka kekuatan pasar memberikan pengaruh yang

semakin besar terhadap tingkat harga. Untuk itulah diperlukan *target costing* untuk dapat mencapai tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap harga jual produk kompetitif serta memaksimalkan laba perusahaan. Semakin baik penerapan *target costing* terhadap perusahaan maka akan semakin baik pula peningkatan efisiensi biaya produksinya yang berakibat terhadap tingkat penawaran harga dan pemaksimalan laba perusahaan.

Target costing merupakan sebuah perubahan terhadap pola pikir selama ini, serta merupakan kunci jangka panjang bagi kelangsungan hidup pertumbuhan dan kemakmuran suatu perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif dan terus menerus berubah ini. Dengan *target costing* perusahaan dapat merancang produk dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen sekaligus dapat mencapai target perusahaan secara bersamaan, karena *target costing* mempertimbangkan seluruh biaya produk dalam siklus biaya produk, dan bertujuan untuk menurunkan biaya total sebuah produk. Salah satu metode yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Jepang untuk lolos dari keterpurukan setelah kalah perang dan dibom atom setelah perang dunia kedua adalah *target costing*. Konsep *target costing* sangat sesuai sejalan dengan meningkatnya persaingan serta tingkat penawaran yang jauh melampaui tingkat permintaan, maka kekuatan pasar memberi pengaruh yang semakin besar terhadap tingkat harga. Sebagai salah satu manajemen inovasi, penerapan *target costing* dalam suatu perusahaan juga harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan implementasi dari adanya inovasi tersebut. Pada saat *target costing* mulai diambil dan diimplementasikan oleh operasi bisnis organisasi di dalam lingkungan bisnis yang lain maka dapat diasumsikan bahwa suatu hal yang baru tentang pendekatan tersebut dapat dipelajari dengan memperhatikan apa yang sedang terjadi dengan konteks bisnis lainnya (Kusuma dan Ayu Noorida Soerono:2008)

Krismiaji (2011, 335) mengemukakan bahwa *target costing* adalah proses penentuan biaya maksimum yang dimungkinkan bagi pembuatan sebuah produk baru dan kemudian merancang prototipe yang menguntungkan dengan kendala biaya maksimum yang telah ditetapkan. Tujuan utama *target costing* adalah mengurangi biaya karena sekali *target cost* telah dicapai, maka suatu *target cost* yang baru lebih rendah ditentukan. Dengan menggunakan *target costing* perusahaan dapat dengan bebas menentukan biaya yang diinginkan, dimana biaya ini diperoleh dari harga pasar yang berlaku dikurangi dengan laba yang diinginkan dan seiring dengan *price driven-costing*. Umumnya perusahaan beroperasi dengan mengembangkan dan memproduksi barang atau jasa terlebih dahulu. Kemudian mulai menghitung biaya yang dikeluarkan untuk jenis produksi tersebut dan menetapkan harga jual bagi produknya, setelah itu produk siap dipasarkan. Namun dalam metode *target costing*, proses yang terjadi justru sebaliknya. Setelah perusahaan mengetahui harga yang akan dikenakan terhadap produknya, kemudian perusahaan mulai mengembangkan produknya yang dapat dipasarkan secara menguntungkan pada tingkat harga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada PB Muamallah Meubel untuk mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi biaya dalam proses produksi. PB Muamallah merupakan sebuah Usaha Kecil Menengah yang didirikan oleh Bapak Muksin di Cisarua Kabupaten Bogor pada Tahun 2014.

PB Muamallah Mebeul sebagai usaha yang memenuhi permintaan pembuatan kusen. Namun seperti kebanyakan usaha kecil menengah, usaha tersebut masih menggunakan metode biaya standar, yaitu biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

PB Muamallah Mebeul belum memiliki manajemen keuangan yang mendukung sehingga masih belum optimal dalam mengelola biaya produksi yang menyebabkan usaha tidak mencapai laba maksimal, seperti yang dijelaskan pada Usaha tersebut mulai mengalami kendala pada tahun ditandai dengan penurunan omset, biasanya omset Usaha PB Muamallah Meubel tidak kurang dari Rp. 400.000.000 dalam periode satu tahun, tetapi omset dari Usaha PB Muamallah Meubel mengalami penurunan yang diakibatkan naiknya harga-harga bahan baku dan berkurangnya jumlah pesanan yang diterima, sulitnya pangsa pasar tersebut disebabkan akibat banyaknya pesaing usaha di bidang pembuatan kusen yang mulai menjamur di wilayah Usaha PB Muamallah Meubel berdiri, hingga saat ini Usaha PB Muamallah Meubel mengalami masalah dalam pemaksimalan laba pada produk kusen ukuran balok 6 x 12 cm, keuntungan yang diharapkan dari penjualan per unit produk adalah 30% dari harga jualnya, dengan semakin banyaknya pesaing usaha dibidang pembuatan Meubel semakin memperjelas kenyataan akan laba yang didapat oleh Usaha PB Muamallah dari penjualan per unit produk masih belum stabil untuk menjangkau 30% dari harga jual produk tersebut.

Pada kasus ini, peneliti akan menerapkan metode *target costing* pada Usaha PB Muamallah Meubel yang diprediksikan dapat menjadi metode yang tepat untuk membantu mengatasi masalah dalam pemaksimalan laba yang sedang dialami oleh Usaha PB Muamallah Meubel, dalam penggunaan metode *target costing* akan ditekankan untuk meminimalisir atau mengurangi biaya produksi pada tahap perencanaan dan desain produk. Melalui *target costing* dapat diketahui berapa besar selisih biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terjadi yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai keuntungan. Metode apapun yang digunakan, biaya selalu memegang peranan yang penting untuk memperhitungkan dan memiliki pengaruh yang besar terhadap penjualan suatu produk, dan sangat berkaitan dengan target laba yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Target laba yang diinginkan sebesar 30%, karena atas dasar penelitian terdahulu sehingga tidak lebih dari 30% maka dari itu disini saya menetapkan juga target laba tersebut.

Mengingat seberapa penting masalah *target costing*, maka hal ini perlu diperhatikan oleh PB Muamallah dimana dalam menjalankan kegiatan produksi sesuai

dengan yang diinginkan (target), sebagai dasar penetapan harga jual produk untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan menerapkan target costing adalah untuk menentukan harga pokok produk sesuai dengan yang diinginkan (target) sebagai dasar penetapan harga jual produk untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan. Hal ini sangat baik untuk diterapkan oleh perusahaan agar perusahaan dapat mengelola biaya (*cost management*) dengan baik, dan untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan membentuk sebuah tim untuk pengembangan produk yang bertanggung jawab dan merancang produk yang dapat dibuat dengan biaya yang tidak lebih besar dari target biaya yang telah dihitung oleh perusahaan, sehingga dengan menggunakan pendekatan target costing, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai alat penilaian efisiensi produksi pada PB Muamallah Meubel

Dalam penelitian Restu Tri Yuliani (2019) dengan persamaan variabel yang digunakan yaitu target costing dan perencanaan biaya produksi dan dengan tempat penelitian yang berbeda yaitu pada CV. Sinar Mandiri, menunjukkan hasil bahwa metode target costing yang diterapkan pada CV. Sinar Mandiri dengan menggunakan rekayasa nilai mampu mengurangi biaya produksi sehingga target laba yang diharapkan oleh perusahaan sebesar 30% tercapai, bahkan bisa mencapai 35% keuntungan yang dapat diperoleh. Rekayasa nilai (*value engineering*) merupakan upaya mengidentifikasi berbagai cara yang dapat digunakan untuk menurunkan biaya produksi. Rekayasa nilai (*value engineering*) digunakan dalam target costing untuk menurunkan biaya produk dengan cara menganalisis *trade-off* antara jenis dan tingkat yang berbeda dalam fungsionalitas produk dengan biaya produk total (Rudianto 2013, 149).

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Supriyadi (2013) dengan persamaan variabel yang digunakan yaitu target costing dan peningkatan laba usaha dan dengan tempat penelitian yang berbeda yaitu pada Usaha Dagang Eko Kusen, menunjukkan hasil bahwa penerapan target costing pada Usaha Dagang Eko Kusen lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya, dimana dengan penerapan target costing maka perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya sebesar 27% hingga 35% dari biaya yang dikeluarkan sebelum menggunakan metode target costing

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka judul penelitian yang diambil dalam penelitian. Alasan pemilihan judul ini yaitu karena peneliti tertarik dari sebuah masalah dimana adanya fenomena pada perusahaan yaitu target laba yang tidak tercapai diakibatkan penetapan biaya produksi yang terlalu tinggi dan tidak menggunakan metode yang tepat dan benar juga meneliti skripsi ini penting dilakukan karena masih ramai diberitakan. **“Penerapan Target Costing Dalam Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba pada PB Muamallah Meubel Tahun 2019-2020**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, menunjukkan perusahaan belum dapat mengelola *target costing* dengan maksimal. Banyaknya perusahaan yang sama membuat konsumen akan memilih membeli produk yang murah dengan kualitas yang baik. Maka dari itu PB Muamallah memerlukan analisis yang tepat agar dapat bersaing di era saat ini terutama dimasa pandemi covid-19 yang tak kunjung selesai, agar dapat meningkatkan laba perusahaan yang di inginkan menggunakan metode *target costing* yang akan menjadi penetapan harga jual produk sesuai dengan biaya produksi guna meningkatkan laba yang di inginkan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi terhadap usaha PB Muamallah Meubel sebelum menggunakan *target costing*?
2. Bagaimana perhitungan biaya produksi pada perusahaan PB Muamallah Meubel sesudah menggunakan *target costing*?
3. Bagaimana dampak terhadap harga pokok produksi dan laba perusahaan setelah menggunakan *target costing*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini memiliki maksud untuk mengukur penerapan *target costing* dalam upaya pengurangan biaya produksi untuk meningkatkan laba perusahaan pada PB Muamallah Meubel

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi perhitungan biaya produksi dengan menggunakan traditional costing yang diterapkan diperusahan.
2. Untuk mengevaluasi perencanaan biaya produksi pada perusahaan apabila diterapkan metode *target costing*.
3. Untuk menganalisis dampak yang terjadi pada harga pokok produksi dan laba perusahaan apabila diterapkan metode *target costing*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Sebagai bahan informasi kepada akademisi dan masyarakat mengenai konsep produksi yg tepat guna. Sebagai bahan masukan atau sumbangan informasi terhadap pihak perusahaan mengenai konsep produksi yang efisien.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan antara teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam permasalahan yang terjadi pada usaha PB Muamallah Meubel mengenai penerapan *target costing* dalam upaya pengurangan biaya produksi untuk peningkatan laba.

2. Bagi Universitas Pakuan Bogor

Dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan referensi penelitian berikutnya yang dilakukan oleh mahasiswa/i Universitas Pakuan Bogor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut Rudianto (2013, 9) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Dan pengertian akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkannya ditunjukkan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Dengan demikian, tugas penting akuntansi manajemen adalah mengembangkan informasi keuangan bagi para manajer dan pengelola perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Wiratna Sujarweni (2015, 1) akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Umumnya informasi yang dihasilkan sifatnya lebih dalam dan biasanya tidak dipublikasikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi manajemen adalah salah satu ilmu akuntansi yang mengukur, menganalisa, dan melaporkan informasi keuangan maupun non keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan yang pelaporannya bersifat internal yaitu kepada manajemen perusahaan saja.

2.2 Laba

2.2.1 Pengertian Laba

Secara umum, tujuan didirikannya setiap perusahaan adalah untuk menciptakan kekayaan, maka laba usaha adalah unsur penting yang menjadi motivasi dan menggerakkan seluruh aktivitas produktif dalam suatu perusahaan. Kebutuhan untuk menghasilkan laba usaha tersebut menjadi faktor penggerak utama seluruh aktivitas ekonomis yang dilakukan setiap perusahaan. Mulai dari menentukan produk yang akan dihasilkan perusahaan, mencari dan mengumpulkan Sumber daya yang diperlukan, hingga menggerakkan dan mengarahkan setiap Sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan umum perusahaan. Jadi, laba usaha yang menjadi alasan keberadaan sebuah perusahaan dan seluruh kegiatannya (Rudianto 2013, 94).

Menurut Stice, et al. yang dikutip Medi Tri Purwanto (2013) laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba

yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal dengan biaya yang efektif dan efisien, dan juga laba merupakan faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Laba yang berhasil di capai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau untuk memberikan tambahan kredit. Perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi tentu akan menggembirakan investor yang menanamkan modalnya karena ia akan mendapatkan dividen atas setiap kepemilikan saham yang dimilikinya. Demikian pula halnya dengan kreditur, ia akan merasa yakin bahwa ia akan menerima pendapatan bunga dan pengembalian pokok pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan menurut Riyatno yang dikutip Aisyah Salam (2016).

Dari beberapa pengertian laba diatas dapat dijelaskan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan biaya yang timbul dalam kegiatan utama atau sampingan perusahaan selama satu periode, dengan kata lain efektivitas dan efisiensi dari suatu usaha secara garis besar dapat dilihat pada laba yang diraihnya. maka dari itu, laba merupakan alat yang baik.

2.2.2 Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit*)

Menurut Jumingan (2014) pada dasarnya perubahan laba kotor disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Oleh karena itu, perubahan laba kotor karena adanya perubahan hasil penjualan dapat disebabkan adanya:

1. Perubahan harga jual persatuan produk.
2. Perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual atau dihasilkan.

Faktor harga pokok penjualan juga dipengaruhi oleh kuantitas produk yang dijual dan harga pokok satuan (rata-rata)

2.3 Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

“Accountants have defined cost as “ an exchange price, a forgoing, a sacrifice made to secure benefit,” yaitu biaya adalah satuan nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Carter 2015: 16). Menurut Mulyadi (2014: 8) dalam arti luas biaya adalah pengorbanan Sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Dunia (2018: 22) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan. Biaya biasanya tercermin dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan. Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengeluaran yang digunakan sebagai pengorbanan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa dan beban adalah pengeluaran yang digunakan untuk membantu dalam proses perolehan barang atau jasa yang mempengaruhi pendapatan.

Akuntansi biaya mengatur sumber-sumber ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa dengan satuan uang. Satuan pengukur yang digunakan untuk menyatakan nilai uang dari berbagai sumber ekonomi yang digunakan tersebut dikenal dengan istilah “Cost”. Pemakaian istilah cost selaludikaitkan dengan objek atau tujuan dari sumber-sumber penggunaan ekonomi. Cost atau biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi atau belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva (Wiratna Sujarweni 2015, 9)

Pengertian biaya menurut PSAK No.16 revisi 2017 adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat ditetapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain

Sedangkan menurut Dunia dan Wasilah (2009, 22) dalam Aisyah Salam (2016) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi atau periode akuntansi tahunan. Dari beberapa pengertian biaya diatas dapat dijelaskan bahwa biaya adalah sebagai nilai tukar atau pengorbanan yang dilakukan dalam memproduksi suatu barang, guna mencapai suatu tujuan tertentu.

2.3.2 Konsep Biaya

Menurut Witjaksono (2013: 12), terdapat beberapa pendapat mengenai definisi dari pada biaya (*cost*); antara lain:

- a. *Cost* adalah suatu pengorbanan Sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. Sebagai akuntan mendefinisikan biaya sebagai: satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat di masa kini atau masa yang akan datang.
- c. *Cost in the cash equivalent value sacrificed for goods and services that are expected to bring a current or future benefit to the organization.*

Maka dapat disimpulkan secara umum bahwa biaya dapat didefinisikan sebagai penilaian moneter dari upaya, material, Sumber daya, waktu dan utilitas yang dikonsumsi, resiko yang timbul, dan peluang yang hilang dalam produksi barang atau jasa.

2.3.3 Objek Biaya

Menurut Salman (2016: 28), dalam konsep akuntansi biaya baik konsep akuntansi biaya konvensional maupun akuntansi manajemen kontemporer dikenal dengan istilah yang disebut dengan objek biaya (*cost object*). Contoh objek biaya adalah produk, departemen, pesanan, aktivitas, kontrak, lini produk, divisi, proyek, dan masih banyak contoh lain.

Objek biaya (*cost object*) merupakan suatu dasar yang digunakan untuk melakukan perhitungan biaya. Perusahaan dapat memiliki banyak hal yang dapat dijadikan sebagai objek biaya, diantaranya adalah: produk, jasa, proyek, pelanggan, merek, aktivitas, dan departemen. Objek biaya yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah produk, departemen, dan aktivitas (Dunia, 2018: 23). Secara umum dapat disimpulkan bahwa objek biaya merupakan tempat adanya biaya atau aktivitas biaya diukur tujuannya ialah untuk menelusuri serta memilih seberapa obyektif biaya tersebut diandalkan maupun dihasilkan.

2.3.4 Klasifikasi Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut (Mulyadi, 2014: 13).

- a. Biaya dalam Hubungannya dengan Fungsi Produksi

Menurut Salman (2013: 26) biaya produksi terkait dengan salah satu fungsi perusahaan yaitu fungsi produksi. Biaya produksi ini terdiri dari:

- 1) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.

- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung termasuk sebagai biaya pabrikasi yang secara langsung membentuk bagian integral dari suatu produk jadi.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya konversi terdiri dari biaya pekerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya konversi adalah keseluruhan biaya pabrikasi yang mencerminkan biaya perubahan bahan baku menjadi produk jadi.

b. Biaya dalam Hubungannya dengan Fungsi Pokok Perusahaan

Dalam biaya perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum (Mulyadi, 2014: 4). Oleh karena itu biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

2) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan pemasaran suatu produk.

3) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Jumlah biaya pemasaran dan administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expense*).

c. Biaya dalam Hubungannya dengan Produk

Menurut Salman (2013: 24), berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat diklasifikasikan kedalam:

1) Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada produk.

2) Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada produk

d. Biaya dalam Hubungannya dengan Volume Kegiatan Kecenderungan biaya untuk bervariasi terhadap *output* harus dipertimbangkan oleh manajemen jika manajemen ingin sukses dalam merencanakan dan mengendalikan biaya (Charter, 2009: 43).

1) Biaya Variabel

Jumlah totalnya berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan (*relevant range*). Dengan kata lain, biaya variabel menunjukkan jumlah perunit yang relatif konstan dengan berubahnya aktivitas dalam

rentang yang relevan.

2) Biaya Tetap

Biaya tetap bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan. Dengan kata lain, biaya tetap perunit semakin kecil seiring dengan meningkatnya aktivitas dalam rentang yang relevan.

3) Biaya Semi variabel

Beberapa jenis biaya yang memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel

2.3.5 Pengertian Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku (mentah) dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual (Sodikin 2015, 22). Menurut Sutrisno dalam Gerungan (2013, 865) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Sedangkan menurut Wiratna Sujarweni (2015, 11). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Dari beberapa pengertian biaya produksi diatas dapat dijelaskan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dan digunakan untuk mengolah suatu bahan mentah yang diperoleh dari pemasok menjadi barang jadi yang siap dijual.

2.3.6 Unsur unsur biaya produksi

Menurut Wiratna Sujarweni (2015, 11) biaya produksi dapat dibagi menjadi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik berdasarkan objek pengeluarannya.

1. Biaya Bahan Baku Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.
3. Biaya *Overhead* Pabrik Biaya overhead pabrik adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusur secara langsung pada proses produksi.

BOP ini sering juga disebut sebagai biaya produksi tidak langsung karena tidak dapat langsung dibebankan kedalam suatu produk.

- a. Biaya bahan baku tidak langsung, adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung, adalah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi
- c. Biaya tidak langsung lainnya, adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya.

Tujuan penyusunan biaya overhead pabrik menurut Wiratna Sujarweni (2015, 55) adalah sebagai berikut:

- a) Dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif.
- b) Dapat menentukan harga pokok produksi secara lebih tepat.
- c) Dapat mengetahui alokasi biaya *overhead* pabrik, sesuai departemen tempat biaya dibebankan.
- d) Untuk alat mengawasi biaya *overhead* pabrik.

2.4 Target Costing

2.4.1 Pengertian Target Costing

Menurut Witjaksono (2013: 157) *Target costing* merupakan suatu sistem dimana penentuan harga pokok produk adalah sesuai dengan yang diinginkan (target) sebagai dasar penetapan harga jual produk yang akan memperoleh laba yang diinginkan, atau penentuan harga pokok sesuai dengan harga jual yang pelanggan rela membayarnya. *Target costing* merupakan perbedaan antara harga jual produk atau jasa yang diperlukan untuk mencapai pangsa pasar tertentu dengan laba per satuan yang diinginkan perusahaan menurut (Hansen dan Mowen, 2009: 361).

Penerapan biaya berdasarkan target, dimana perusahaan menentukan biaya yang harus dikeluarkan untuk barang atau jasa, berdasarkan harga pasar pesaing, dengan demikian perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan (Salman, 2016: 226).

2.4.2 Model Penerapan Target Costing

Menurut Salman (2016: 227) ada lima tahap penerapan penetapan biaya berdasarkan target (*target costing*), yaitu:

1. Menentukan harga pasar target.
2. Menentukan laba yang diharapkan. Laba yang diharapkan dapat dihitung presentase margin dikalikan dengan harga pasar target.
3. Menghitung biaya target pada harga pasar dikurangi laba yang diharapkan.
4. Menggunakan rekayasa nilai untuk menentukan cara menurunkan biaya produk, agar biaya produk yang direalisasi dapat sesuai dengan biaya target.
5. Menggunakan perhitungan biaya kaizen dan pengendalian operasi

2.4.3 Manfaat Target Costing

Menurut Salman (2016: 233) *Target costing* memberikan manfaat bagi perusahaan antara lain:

1. Meningkatkan kepuasan pelanggan, yakni desain difokuskan pada nilai-nilai pelanggan.
2. Mengurangi biaya melalui desain yang lebih efisien dan efektif.
3. Membantu perusahaan mencapai profitabilitas yang diinginkan pada produk baru atau produk yang didesain ulang.
4. Dapat mengurangi total waktu yang dibutuhkan untuk pengembangan produk melalui peningkatan koordinasi manajer desain, manufaktur, dan pemasarn.
5. Dapat meningkatkan kualitas produk secara menyeluruh, melalui desain yang dikembangkan secara hati-hati dan isu-isu manufaktur yang dianggap penting dipertimbangkan secara jelas dalam tahap desain.

2.4.4 Prinsip Penerapan Target Costing

Menurut Witjaksono (2013: 179) *Target costing* adalah suatu proses yang sistematis yang menggabungkan manajemen biaya dan perencanaan laba. Proses ini menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Harga Menentukan Biaya (*Priced Led Costing*)

Persaingan yang semakin ketat dan kompetitif membuat penetapan harga jual produk bukan hal gampang. Harga jual kerap ditentukan oleh pasar, sehingga harga pasar (*market price*) digunakan untuk menentukan target biaya dengan formula sebagai berikut:

2. Fokus pada Pelanggan

Kehendak atau kebutuhan pelanggan atas kualitas, biaya, dan fungsi secara simultan terdapat dalam produk dan dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan desain dan perhitungan harga pokok produk.

3. Menentukan Laba yang Diharapkan

Penentuan harga jual per unit produk ini dipengaruhi oleh berbagai hal terkait, seperti pangsa pasar yang diperoleh, tingkat pertumbuhan yang ingin dicapai perusahaan, volume penjualan yang direncanakan dan sebagainya.

4. Cross Functional Team

Tim atau kelompo kini bertanggung jawab atas keseluruhan produk, dimulai dari ide atau konsep produk hingga tahapan produksi penuh.

5. Melakukan rekayasa nilai

Rekayasa nilai merupakan semua upaya yang dianggap perlu untuk memodifikasi produk perusahaan dengan biaya yang lebih rendah yang tetap disertai upaya memberikan nilai (*value*) yang optimal pada pelanggan

2.4.5 Kendala Menerapkan Target Costing

Menurut Witjakono (2013: 183) berikut ini adalah kendala yang kerap dikeluhkan oleh perusahaan yang mencoba menerapkan *target costing*:

1. Konflik antar kelompok dan atau antar anggota kelompok.
2. Karyawan yang mengalami *burnout* karena tuntutan target penyelesaian pekerjaan.
3. Target waktu penyelesaian yang terpaksa ditambah.
4. Sulitnya melakukan pengaturan atas berbagai faktor penentu keberhasilan *target costing*.

Dengan demikian sangat disarankan bagi perusahaan yang tertarik untuk menerapkan *target costing* memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Manajemen puncak harus memahami proses *target costing* sebelum mengadopsinya
- b. Apabila perhatian manajemen terlalu terpaku pada pencapaian sasaran *target costing*, maka dapat mengalihkan perhatian dari manajemen dari pencapaian sasaran organisasi secara keseluruhan.

2.4.6 Rekayasa Nilai (*Value Engineering*)

Menurut Rudianto (2013, 149) salah satu langkah yang perlu dilakukan dalam mengimplementasikan *target costing* adalah merekayasa nilai, dan semua upaya yang dianggap perlu untuk memodifikasi produk perusahaan pada biaya yang lebih rendah dengan tetap disertai upaya memberikan nilai (*value*) yang optimal kepada pelanggan. Upaya untuk merekayasa nilai harus dilakukan supaya dapat menghasilkan customer value yang tepat. Rekayasa nilai digunakan dalam *target costing* untuk menurunkan biaya produksi melalui analisis konsumen, yang berbagai hal dalam suatu produk yang dinilai penting oleh konsumen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keinginan konsumen dalam suatu produk.

2.5 Penelitian Terdahulu Dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, juga di harapkan penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang di lakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Jurnal N/I	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Anggreini Merry Sumakul (2018) "Analisis Penerapan Target Costing	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen :	Jurnal Emha. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi	Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder.	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa <i>target costing</i> merupakan alternative yang baik bagi CV.Verel Tri Putra Mandiri

	Sebagai system Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri”	Biaya Produksi	Universitas Sam Ratulangi Manado.	Jenis penelitiannya deskriptif dan metode yang digunakan adalah studi kasus, serta teknik yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif	dapat didapat dan di ketahui perbedaan biaya dan jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sebelum dan setelah menggunakan metode target costing.
2	Arizal Kurnia Syawal (2018) “Analisis Pendekatan <i>Target Costing</i> Dalam Rangka Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Mega Satwa Perkasa	Variabel Independen: <i>Target Costing</i> Variabel Dependen: Efisiensi Biaya Produksi	Nasional Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar	Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Jenis penelitiannya deskriptif kuantitatif dan metode yang digunakan adalah studi kasus, serta teknik yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan <i>target costing</i> , menunjukkan bahwa penerapan <i>target costing</i> pada PT Mega Satwa Perkasa jauh lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dimana dengan penerapan <i>target costing</i> maka perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya sebesar Rp. 5.114.521.366 untuk tahun 2016 dan untuk tahun 2017 Rp. 2.506.523.225
3	Fransiska Kusumadewi (2017) “Analisis Pendekatan <i>Target Costing</i> Sebagai Alat Untuk Melakukan Efisiensi Produksi”	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen : Efisiensi Produksi	Nasional Jurnal Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.	Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Jenis penelitiannya deskriptif dan metode yang digunakan adalah studi kasus, serta	Berdasarkan hasil penelitian, dengan melakukan perhitungan menggunakan perhitungan <i>target costing</i> menunjukan bahwa ada efisiensi sebesar Rp. 4.286,82/kg. Efisiensi tersebut merupakan perbedaan perhitungan <i>target costing</i> dan

				teknik yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif.	perhitungan perusahaan.
4	Siti Virgayanti Rukmana (2018) “Pendekatan <i>Target Costing</i> Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Pada UMKM (Studi Kasus Pia DC di Kecamatan Jenggawah)”	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen: Efisiensi Produksi	Nasional Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.	Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Jenis penelitiannya deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan adalah studi kasus, serta teknik yang digunakan yaitu deskriptif komparatif..	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode <i>target costing</i> , maka perusahaan dapat menekan biaya produksinya dimana perusahaan memperoleh penghematan biaya sebesar Rp. 8.730.000 untuk pia basah dan Rp. 18.120.000 untuk pia kering keju.
5	Restu Tri Yuliani, dkk. (2018) “Analisis Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Pada CV. Mandiri Tas Tahun 2018.	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen: Biaya Produksi dan Laba	Nasional Jurnal Online Mahasiswa (JOM). Bidang Akuntansi Universitas Pakuan	Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Jenis penelitiannya deskriptif dan metode yang digunakan adalah studi kasus, serta teknik yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Hasil dalam penelitian yang dilakukan bahwa dampak penerapan target costing pada CV. Mandiri Tas sangat efektif untuk diterapkan, jika berhasil maka untuk harga pokok produksi dan laba yang diharapkan oleh perusahaan meningkat sebesar 6,72% dari 23,28% menjadi 30%.
6	Roisatul Khasanah, dkk. (2021) “Analisis Penerapan	Variabel Independen: Target Costing	Ilmiah Journal Of Accountin. Jurusan Akuntansi Fakultas	Dalam penelitian ini datayang digunakan adalah data sekunder.	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis penerapan metode target costing yang

	Metode Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Produksi Untuk Memaksimalkan Laba”	Variabel Dependen : Biaya Produksi dan Laba	Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang.	Jenis penelitiannya deskriptif dan metode yang digunakan adalah studi kasus, serta teknik yang digunakan yaitu deskriptif komparatif.	menunjukkan bahwa penerapan metode target costing lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan selama ini, dimana dengan metode penerapan target costing perusahaan dapat memperoleh laba diatas
7	Gede Darmayasa Analisis (2019) “Penerapan Target Costing Dalam Efisiensi Biaya Produksi Batako Pada UD. Darma Yasa”	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen : Biaya Produksi dan Laba	Nasional Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja	Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis penelitiannya deskriptif dan metode yang digunakan adalah studi kasus, serta teknik yang digunakan yaitu analisis	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan Target Costing dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi Batako pada UD Darma yang manamenunjukkan bahwa dari perhitungan sebelum penerapan target costing didapatkan total biaya per biji batako sebesar Rp.1.929,75, sesudah penerapan target costing didapatkan total biaya
8	Adinda Shinta Juliani (2015) “Penerapan Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Prima Sejati Perkasa Divisi Injection”	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen : Biaya Produksi dan Laba	Nasional Jurnal online mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi Universitas Pakuan	Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis penelitiannya deskriptif eksploratif dan metode yang digunakan adalah studi kasus, serta teknik yang digunakan	Hasil dalam penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penerapan target costing, yang menunjukkan bahwa penerapan target costing pada PT Prima Sejati Perkasa lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan selama ini dan juga merupakan alternatif yang baik

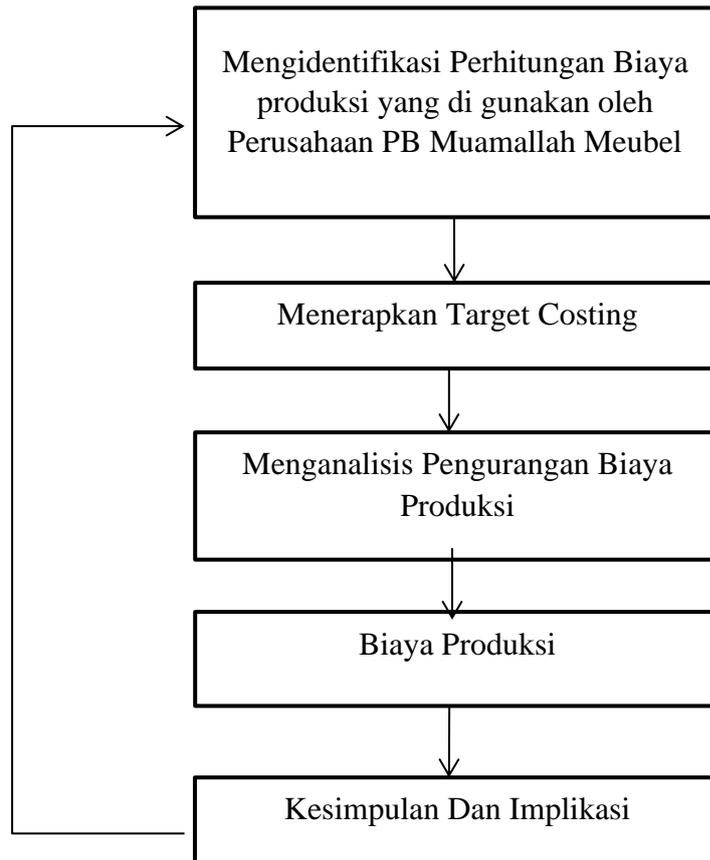
				yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif	bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya, dimana dengan penerapan target costing perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya produksinya.
9	Edy Akbar Heryanto (2020) "Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi (Studi kasus pada UD. Winda)"	Variabel Independen: Target Costing Variabel Dependen: Biaya Produksi		Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Jenis penelitiannya deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah studi kasus, serta teknik yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan target costing pada Usaha Dagang Winda lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan
10.	A.S. Nugroho, dkk. (2019) "Analisis Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Metode Full Costing dan Target Costing Pada Komoditas Ribbed Smoked Sheet di PT. Perkebunan Nusantara XI"	Variabel Independen: Full Costing dan Target Costing Variabel Dependen: Harga Pokok Produksi	Nasional Jurnal sengkai. Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro	Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Jenis penelitiannya deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah studi kasus, serta teknik yang	Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan nyata pada harga pokok produksi nilai profit dari HPP ribbed smoked sheet yang dihitung menggunakan metode full costing dan target costing, Nilai harga pokok produksi ribbed smoked sheet yang dihitung melalui metode target costing lebih efisien dibanding harga pokok produksi yang

	Kabupaten Semarang”			digunakan yaitu deskriptif kualitatif	dihitung menggunakan metode full costing dan Metode target costing lebih menguntungkan bagi perusahaan karena dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.
--	---------------------	--	--	---------------------------------------	--

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya dan penelitian terdahulu yaitu, Penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu objek penelitian dan periode/tahun. Sementara persamaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang diteliti yaitu metode *target costing* pada pengurangan biaya produksi

2.5.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ini merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun masalah-masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah penerapan metode *target costing* dapat menekan biaya produksi dan memaksimalkan laba. Berdasarkan uraian di atas, gambaran menyeluruh penelitian ini yang mengangkat penelitian mengenai penerapan metode *target costing* dalam upaya pengurangan biaya produksi untuk peningkatan laba perusahaan. Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif kualitatif yang menggunakan data sekunder dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai profil perusahaan, kegiatan usaha, proses produksi dan biaya-biaya yang terjadi dalam pembuatan produk, antara lain biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik..

3.2 Objek,Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek yang diteliti adalah penerapan Biaya produksi dan *target costing*, juga laba usaha.

Unit analisis penelitian adalah organization, dimana penelitian dilakukan pada suatu organisasi atau perusahaan sehingga data adalah mengenai atau berasal dari suatu organisasi atau perusahaan tertentu yakni UKM PB Muamallah Meubel.

Lokasi penelitian dilakukan pada UKM PB Muamallah Meubeuel yaitu sebuah perusahaan produksi Meubel berada di Jl. Raya Puncak Cisarua Kp.Pasir Madin RT 01 RW 04 Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar,data ini menjelaskan Karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pemilik usaha Meubeul PB Muamallah seperti gambaran mengenai profil perusahaan Meubel PB Muamallah.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005: 131) adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari Sumber pertama. Data primer merupakan data yang diperoleh dari Sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya

dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara kepada narasumber yaitu pemilik usaha Meubeuel PB Muamallah.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005: 132) adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti data-data perusahaan yang diukur dalam satuan volume dan satuan uang, antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1. Biaya Produksi	1. Bahan Baku Langsung 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung 3. Biaya Overhead Pabrik	1. Kuantitas Produk x Harga beli produk 2. Tarif Per Jam Upah Langsung x Jumlah Jam Kerja 3. Alokasi biaya overhead berdasarkan kuantitas produk	1. Rasio 2. Rasio 3. Rasio
2. <i>Target Costing</i>	1. Target harga jual 2. Target Laba	1. Target harga jual yang dimiliki perusahaan 2. Tingkat (%) target laba yang dimiliki perusahaan	1. Rasio 2. Rasio
3. Laba	1. Penjualan	1. Pendapatan	1. Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2014:145), yaitu teknik pengumpulandata yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan Tugas Akhir ini.

2. Wawancara

Menurut Suliyanto (2004:137), yaitu teknik pengambilan datadimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini penelitimelakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian Tugas Akhir ini.

3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2012:291), merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

3.6 Metode Pengolahan/Analisis data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian (Sugiyono :2017) Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Setelah diperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada, maka data tersebut akan dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:

Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang digunakan untuk menyajikan informasi dan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PB Muamalah Meubel dengan cara menghitung biaya produksi berupa biaya bahan baku langsung, biaya biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Serta membandingkan perbedaan pada saat perusahaan belum menerapkan metode *target costing* dan setelah perusahaan menerapkan metode *target costing*

1. Penyajian Data

- a. Melakukan analisa proses produksi, hal ini dilakukan agar dapat memahami proses produksi secara menyeluruh akan produk yang dianalisa dengan harapan lebih akuratnya pembagian komponen biaya dalam perhitungan selanjutnya.
- b. Melakukan analisa harga, terdiri dari harga yang berlaku saat ini PB Muamallah Meubel tersebut.

c. *Implementasi target costing*, dilakukan dengan cara:

- 1) Menentukan target harga jual produk dengan melihat harga pasar dan daya beli konsumen.
- 2) Menentukan target laba yang diharapkan oleh perusahaan.
- 3) Menentukan besarnya *target costing*.

$$\text{Target Costing} = \text{Harga Jual} - \text{Laba}$$

- 4) Melakukan rekayasa nilai (*value engineering*).
 - 5) Menggunakan kaizen costing dan pengendalian operasi.
- d. Melakukan perbandingan antara laba awal yang diperoleh perusahaan dengan laba setelah implementasi *target Costing*.
 - e. Melakukan analisa proses produksi, hal ini dilakukan agar dapat memahami proses produksi secara menyeluruh akan produk yang dianalisa dengan harapan lebih akuratnya pembagian komponen biaya dalam perhitungan selanjutnya.
 - f. Melakukan analisa harga, terdiri dari harga yang berlaku saat ini di usaha PB Muamallah Meubel tersebut.

Berdasarkan tahapan-tahapan diatas, yang perlu diperhatikan adalah tahap kelima. Tahap kelimatidak harus dilakukan apabila *target cost* sudah tercapai, namun apabila dalam keempat tahapan sebelumnya *target cost* belum tercapai maka tahapan kelima perlu dilakukan.

Adapun tahapan terakhir dalam penelitian iniadalah membandingkan perhitungan biaya produksidan laba menurut metode biaya standar yang diterapkanperusahaan atau sebelum penerapan metode *target costing* dengan hasil perhitungan biaya produksi dan laba menurut metode *target costing*.

2. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kuantitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal adalah bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti- bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel atau terpercaya (Sugiyono : 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perkembangan dan Kegiatan usaha

Usaha PB Muamallah Meubel memproduksi beberapa jenis kusen dan pintu, usaha di bidang mebel ini berawal pada tahun 2014 ketika Bapak Muksin memiliki modal dan ingin mendirikan usaha kusen yang bertempat di Jl Raya Puncak Cisarua Bogor Muksin mendirikan usaha tersebut bertujuan untuk mencari laba dan untuk meningkatkan taraf ekonomi dengan usaha nya sendiri. Sebagai pemilik Muksin sudah mempunyai pengalaman dibidang kusen sejak tahun 2000. Muksin mengasah kemampuannya dengan mempelajari teknik-teknik kusen sendiri. Muksin mempunyai keinginan untuk memperbesar usaha kusenya dan berkeinginan juga agar hasil kusen yang telah dihasilkan bisa di ekspor dan menghasilkan keuntungan yang besar.

Sejak tahun 2000 hingga saat ini, pencatatan yang dimiliki Usaha PB Muamallah Meubel masih terbilang sangat sederhana. Beliau hanya memiliki catatan gaji pegawai dan catatan atas transaksi. Pak Muksin hanya mencatat sesederhana mungkin dan hanya dirinya sendiri yang mengetahui skema atas pencatatan yang Beliau lakukan. Pada tahun 2014 mengenai pencatatan keuangan telah dipercayakan kepada anaknya yang juga sedang menjalani studi akuntansi. Untuk sistem pembayaran gaji yang diberikan kepada pekerja bawahannya tidak dibayarkan per bulan atau pertahun seperti di bidang usaha lain pada umumnya, tetapi gaji atau upah untuk pekerjanya dibayarkan per periode tertentu dan jumlahnya adalah sebesar berapa banyak pegawai tersebut menyelesaikan produk.

Usaha tersebut mulai mengalami kendala pada tahun 2020 ditandai dengan penurunan omset, biasanya Usaha PB Muamallah Meubel beromset Rp. 400.000.000 dalam kurun waktu satu tahun, tetapi di tahun 2020 omset dari Usaha PB Muamallah Kusen mengalami penurunan. Diakibatkan oleh naiknya harga-harga bahan baku dan berkurangnya jumlah pesanan yang diterima, sulitnya pangsa pasar tersebut ditandai dengan banyaknya pesaing usaha di bidang jasa pembuatan kusen yang mulai menjamur di wilayah Usaha PB Muamallah Meubel berdiri, hingga saat ini Usaha PB Muamallah Meubel mengalami masalah dalam pemaksimalan laba, keuntungan yang diharapkan dari penjualan per unit produk adalah 30% dari harga jualnya, kenyataannya laba yang didapat dari penjualan per unit produk masih jarang yang menjangkau 30% dari harga jual produk tersebut.

Bahan baku utama yang digunakan oleh Usaha PB Muamallah didapat dari sebuah toko SKM yang merupakan sebuah perusahaan supplier kayu di wilayah Pelabuhan Ratu dan Banten Usaha PB Muamallah Meubel rutin melakukan pembelian kayu tiap dua bulan sekali.

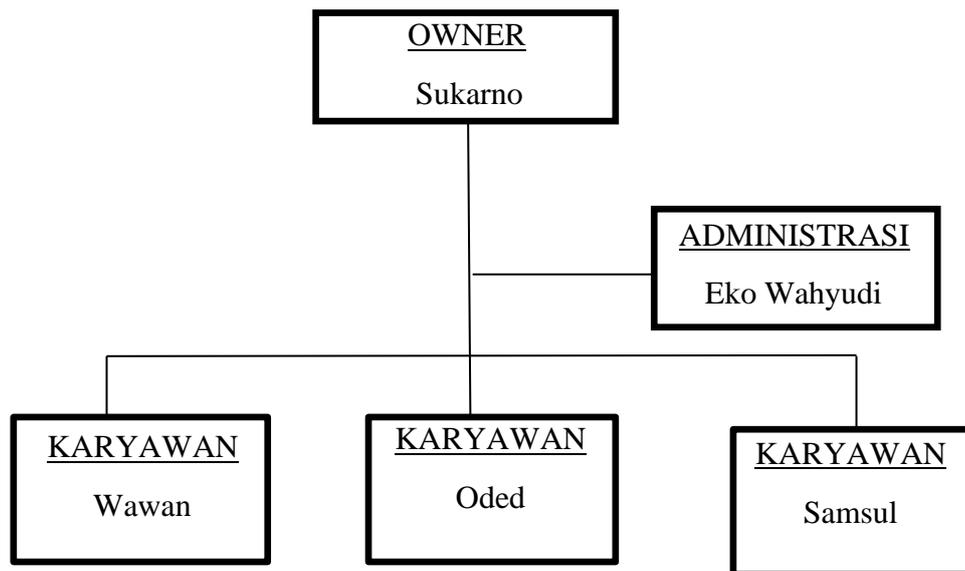
Pada kasus ini, peneliti akan menerapkan metode *target costing* pada Usaha PB Muamallah yang diprediksikan dapat menjadi metode yang tepat untuk membantu mengatasi masalah dalam pemaksimalan laba yang sedang dialami oleh PB Muamallah Meubel, dalam penggunaan metode *target costing* akan ditekankan untuk meminimalisir atau mengurangi biaya produksi pada tahap perencanaan dan desain produk. Melalui *target costing* dapat diketahui berapa besar selisih biaya yang dianggarkan dengan biaya yang terjadi yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai keuntungan. Metode apapun yang digunakan, biaya selalu memegang peranan yang penting untuk memperhitungkan dan memiliki pengaruh yang besar terhadap penjualan suatu produk, dan sangat berkaitan dengan target laba yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan.

Pada penelitian ini meneliti dari produk produk macam kusen pintu maupun lemari yang terdiri dari 5 macam produk. Proses produksi dimulai dari pagi hari dibuka pada pukul 07.00 sampai pukul 18.00, berbeda jika pesanan kusen yang dikerjakan harus diselesaikan dengan waktu yang lebih singkat. Proses produksi terus dilakukan biasanya hingga malam hari atau lembur. Seiring berjalannya usahatersebut Usaha PB Muamallah terus melakukan perbaikan produk. Pemilik terus mengupayakan perbaikan kualitas dengan mengontrol dan ikut membantu dalam pembuatan barang-barang mebel tersebut agar dapat mendapat kepercayaan lebih dari para pelanggan dan kepuasan pelanggan tetap terjaga.

Proses produksi untuk membuat satu buah kusen membutuhkan waktu 6 hingga 8 jam, proses produksi yang dimulai pukul 09.00 dimulai dengan proses pemotongan kayu untuk mendapatkan ukuran panjang dan lebar kusen yang akan dibuat, tahap pemotongan kayu ini membutuhkan sekitar 1 jam. Tahap selanjutnya setelah kayu melalui proses pemotongan, kayu akan melalui proses pengeboran untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada saat potongan-potongan kayu direkatkan, proses pengeboran ini membutuhkan waktu sekitar 4 hingga 5 jam. Kayu yang sudah melewati proses pengeboran akan melalui tahap selanjutnya yaitu proses pengamplasan yang bertujuan untuk memperhalus permukaan kayu serta menghasilkan tekstur dasar pada jenis kayu tersebut, pada tahap pengamplasan ini membutuhkan waktu sekitar 45 menit. Tahap berikutnya adalah tahap pembentukan desain kayu melewati proses profil yang membutuhkan waktu 30 menit, kemudian masuk pada tahap *finishing* yaitu tahap perangkaian kayu membentuk sebuah kusen dengan pengeleman dan pemakuan. Setelah mendapatkan hasil kusen yang baik maka kusen siap dijual.

4.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian

Usaha PB Muamallah Meubel belum membuat struktur organisasinya secara formal. Karena karyawannya sendiri hanya berjumlah 3 orang yang ditunjuk dan dipercaya oleh pemilik Usaha PB Muamallah Meubel untuk mengembangkan Usaha PB Muamallah Meubel. Struktur dibawah ini merupakan gambaran struktur organisasi yang dibuat berdasarkan Deskripsi dan keterangan dari karyawan Usaha PB Muamallah Meubel.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

4.2 Kondisi atau Fakta Penelitian

Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini salah satunya adalah data mengenai biaya produksi dari Usaha PB Muamallah Meubel selama tahun 2019 dan 2020 yang terdiri atas:

1. Bahan Mentah

Bahan Mentah yang dibutuhkan untuk membuat kusen antarlain kayu balok, dempul, lem kayu, dan paku. Berikut ini adalah rincian atas biaya-biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh PB Muamallah Meubel:

Tabel 4.1 Daftar Harga Kayu Tahun 2019 Dan 2020

Jenis Kayu	Harga Kayu	
	2019	2020
Kayu Banjar	Rp. 230.000	Rp.350.000
Kayu Kamper	Rp170.000	Rp. 300.000
Kayu Meranti	Rp125.000	Rp.200.000
Kayu Borneo	Rp. 85.000	Rp.175.000

(Sumber: Deskripsi Wawancara)

Perhitungan biaya bahan baku yang digunakan pada produk kusen dengan ukuran 6 x 12 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Bahan Mentah Kusen Gundul Tahun 2019 Dan 2020

Jenis kayu	Harga kayu		Jumlah Kayu	Total Harga Kayu	
	2019	2020		2019	2020
Banjar	Rp. 230.000	Rp. 350.000	2	Rp. 460.000	Rp. 700.000
Kamper	Rp. 170.000	Rp. 300.000	2	Rp. 340.000	Rp. 600.000
Meranti	Rp. 125.000	Rp. 200.000	2	Rp. 250.000	Rp. 400.000
Borneo	Rp. 85.000	Rp. 175.000	2	Rp. 170.000	Rp. 350.000

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.3 Bahan Mentah Kusen Kisi-Kisi Tahun 2019 Dan 2020

Jenis kayu	Harga kayu		Jumlah Kayu	Total Harga Kayu	
	2019	2020		2019	2020
Banjar	Rp. 230.000	Rp. 350.000	2	Rp. 460.000	Rp. 700.000
Kamper	Rp. 170.000	Rp. 300.000	2	Rp. 340.000	Rp. 600.000
Meranti	Rp. 125.000	Rp. 200.000	2	Rp. 250.000	Rp. 400.000
Borneo	Rp. 85.000	Rp. 175.000	2	Rp. 170.000	Rp. 350.000

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.4 Bahan Mentah Baku Kusen Lengkung Tahun 2019 Dan 2020

Jenis kayu	Harga kayu		Jumlah Kayu	Total Harga Kayu	
	2019	2020		2019	2020
Banjar	Rp. 230.000	Rp. 350.000	2	Rp. 460.000	Rp. 700.000
Kamper	Rp. 170.000	Rp. 300.000	2	Rp. 340.000	Rp. 600.000
Meranti	Rp. 125.000	Rp. 200.000	2	Rp. 250.000	Rp. 400.000
Borneo	Rp. 85.000	Rp. 175.000	2	Rp. 170.000	Rp. 350.000

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.5 Bahan Mentah Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang Tahun 2019 Dan 2020

Jenis kayu	Harga kayu		Jumlah Kayu	Total Harga Kayu	
	2019	2020		2019	2020
Banjar	Rp. 230.000	Rp. 350.000	6	Rp. 1.380.000	Rp. 2.100.000
Kamper	Rp. 170.000	Rp. 300.000	6	Rp. 1.020.000	Rp. 1.800.000
Meranti	Rp. 125.000	Rp. 200.000	6	Rp. 750.000	Rp. 1.200.000
Borneo	Rp. 85.000	Rp. 175.000	6	Rp. 510.000	Rp. 1.050.000

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.6 Bahan Mentah Kusen Gendong Kisi-Kisi Tiga Lubang Tahun 2019 Dan 2020

Jenis kayu	Harga kayu		Jumlah Kayu	Total Harga Kayu	
	2019	2020		2019	2020
Banjar	Rp. 230.000	Rp. 350.000	7	Rp. 1.380.000	Rp. 1.610.000
Kamper	Rp. 170.000	Rp. 300.000	7	Rp. 1.020.000	Rp. 1.190.000
Meranti	Rp. 125.000	Rp. 200.000	7	Rp. 750.000	Rp. 875.000
Borneo	Rp. 85.000	Rp. 175.000	7	Rp. 510.000	Rp. 595.000

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

2. Upah Karyawan

Upah Karyawan yang dibayarkan oleh Usaha PB Muamallah Meubel tergantung jumlah kusen yang dikerjakan, satu orang akan dibayar Rp. 20.000 sampai Rp. 80.000 untuk pengerjaan per satu lubang kusen yang terselesaikan. Metode penggajian tersebut dapat dikategorikan sebagai upah karyawan. Range biaya Rp. 20.000 sampai Rp. 80.000 per lubang kusen tersebut disesuaikan pula dengan tingkat kerumitan model kusen yang dikerjakannya. Rincian untuk tenaga kerja sebagai berikut:

Tabel 4.7 Upah Karyawan 2019 Dan 2020

Jenis Kusen	Upah karyawan	
	2019	2020
Kusen Gundul/Lubang	Rp.20.000	Rp. 30.000
Kusen Kisi-Kisi/Lubang	Rp.30.000	Rp. 40.000
Kusen Kisi Kisi Lengkung/Lubang	Rp.40.000	Rp. 50.000
Kusen gendong lengkung 3 lubang	Rp.200.000	Rp. 200.000
Kusen gendong lengkung 3 lubang	Rp.250.000	Rp.250.000

(Sumber: Deskripsi Wawancara)

3. Biaya Penolong

Biaya penolong yang yang dikeluarkan Usaha PB Muamallah antara lain biaya bahan baku tidak langsung, biaya listrik, telepon, biayaangkut pengiriman serta biaya lain-lain. Khusus untuk biaya angkut pengiriman dalam periode satu bulan produksi biasanya usaha Pb Muamallah Meubel melakukan pengiriman sebanyak enam kali kirim. Perhitungan biaya Penolong dari Usaha PB Muamallah Meubel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Biaya Penolong Tahun 2019 Dan 2020

Bahan	Harga		Keterangan
	2019	2020	
Lem Kayu 5 kg	Rp. 90.000	Rp. 150.000	Digunakan untuk dua bulan
Dempul 5 kg	Rp. 105.000	Rp. 85.000	Digunakan untuk dua bulan
Paku 7-10 cm 2 kg	Rp. 24.000	Rp. 40.000	Digunakan untuk tiga bulan

(Sumber :Deskripsi Wawancara)

keterangan:

- Pembuatan satu lubang kusen memerlukan bahan baku dua buah kayu ukuran per 4 meter.
- Untuk perhitungan bahan baku lem kayu, paku, dan dempul untuk digunakan pada setiap lubangnya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Daftar Harga Biaya Penolong Tahun 2019 Dan 2020

Perhitungan Bahan Dan Harga Yang Digunakan Untuk Pembuatan Kusen Per Bulan						
Bahan	Quantity per 3 Bulan	Quantity per 2 Bulan	Quantity per 1 Bulan	Harga per 3 Bulan	Harga per 2 Bulan	Harga per 1 bulan
Lem Kayu	7,5 kg	5 kg	2,5 kg	135.000	90.000	45.000
Dempul	7,5 kg	5 kg	2,5 kg	127.500	105.000	52.500
Paku	2 kg	1.333 gram	667 gram	24.000	16.000	8.000
Perhitungan Biaya Bahan Baku Yang Digunakan Untuk Pembuatan Satu Buah Kusen						

Keterangan	Harga per bulan	Produksi kusen per bulan	Biaya bahan baku per 1 kusen
Bahan baku			
Lem Kayu	Rp 75.000	25	Rp 3.000
Dempul	Rp 42.500	25	Rp 1.700
Paku	Rp 13.333,3	25	Rp 532
Perhitungan Biaya Bahan Baku Yang Digunakan Untuk Pembuatan Satu Buah Kusen			
Keterangan	Harga per bulan	Produksi kusen per bulan	Biaya bahan baku per 1 kusen
Bahan baku			
Lem Kayu	Rp 90.000	25	Rp 1.800
Dempul	Rp 42.500	25	Rp 2.100
Paku	Rp 13.333,3	25	Rp 320

(Sumber :Deskripsi Wawancara)

Untuk rata-rata setiap bulannya usaha PB Muamallah memproduksi 25 buah kusen, jadi:

c) Lem Kayu

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 90.000,
- $90.000 : 2 = 45.000$ yang diperlukan dalam 1 bulan,
- $45.000 : 25 = \text{Rp. } 1.800$ biaya bahan baku lem kayu untuk pembuatan satu buah lubang kusen.

d) Dempul

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 105.000,
- $\text{Rp. } 105.000 : 2 = \text{Rp. } 52.500$ yang diperlukan dalam 1 bulan,
- $\text{Rp. } 52.500 : 25 = \text{Rp. } 2.100$ biaya bahan baku dempul untuk pembuatan satu buah lubang kusen.

e) Paku

- total 2 kg = 2000 gram seharga Rp. 24.000
- $\text{Rp. } 24.000 : 3 = \text{Rp. } 8.000$ yang diperlukan dalam 1 bulan,
- $\text{Rp. } 8.000 : 25 = \text{Rp. } 320$ biaya bahan baku paku yang digunakan untuk pembuatan satu buah lubang kusen.

Pada tahun 2020 untuk rata-rata setiap bulannya usaha PB Muamallah memproduksi 25 buah kusen, jadi:

f) Lem Kayu

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 150.000,
- $\text{Rp. } 150.000 : 2 = 75.000$ yang diperlukan dalam 1 bulan,
- $\text{Rp. } 75.000 : 25 = \text{Rp. } 3.000$ biaya bahan baku lem kayu untuk pembuatan satu buah lubang kusen.

g) Dempul

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 85.000,
- Rp. 85.000 : 2 = Rp. 42.500 yang diperlukan dalam 1 bulan,
- Rp. 42.500 : 25 = Rp. 1.700 biaya bahan baku dempul untuk pembuatan satu buah lubang kusen.

h) Paku

- 2 kg = 2000 gram seharga Rp. 40.000
- Rp. 40.000 : 3 = Rp. 13.300 yang diperlukan dalam 1 bulan,
- Rp. 13.000 : 25 = Rp. 532 biaya bahan baku paku yang digunakan untuk pembuatan

Tabel 4.9 Daftar Biaya Penolong Untuk Setiap Pembuatan Satu Lubang Kusen 2019 Dan 2020

Bahan Baku Tidak Langsung	Kusen tunggal		Kusen gendong	
	2019	2020	2019	2020
Dempul	Rp. 2.100	Rp. 1.700	Rp. 6.300	Rp. 5.100
Lem Kayu	Rp. 1.800	Rp. 3.000	Rp. 5.400	Rp. 9.000
Paku	Rp. 320	Rp. 532	Rp. 960	Rp. 1.596
Total	Rp. 4.220	Rp. 5.232	Rp. 12.660	Rp. 15.696

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.10 Biaya Listrik Dan Telepon Tahun 2019 Dan 2020

Biaya Listrik dan Telepon tahun 2019			
keterangan	biaya perbulan		total perunit
Listrik	Rp.200.000		25
Air	Rp.100.000		25
Biaya Listrik dan Telepon tahun 2020			
Listrik	Rp.300.000		25
Air	Rp.100.000		25

(Sumber: Deskripsi Wawancara)

3. Biaya listrik dan telepon

Biaya listrik pada Usaha PB Muamallah Meubel masih menyatu dengan listrik rumah pribadi, tetapi untuk setiap bulannya Usaha PB Muamallah Meubel membebankan biaya listrik tersebut pada produk kusen sebesar Rp. 200.000 per bulan. Biaya telepon per bulan Rp. 100.000

$$- \text{Rp. } 200.000 + \text{Rp. } 100.000 = \text{Rp. } 300.000$$

$$- \text{Rp. } 300.000 : 25 \text{ unit} = \text{Rp. } 12.000 / \text{unit}$$

Maka biaya listrik dan telepon dibebankan Rp. 12.000 untuk tiap unit produk. Sedangkan pada tahun 2020 PB Muamallah membebankan biaya listrik tersebut pada produk kusen sebesar Rp. 300.000 per bulan. Biaya telepon per bulan Rp. 100.000

$$- \text{Rp. } 300.000 + \text{Rp. } 100.000 = \text{Rp. } 400.000$$

- Rp. 400.000 : 25 unit = Rp. Rp. 16.000/ unit

Maka biaya listrik dan telepon dibebankan Rp. 16.000 untuk tiap unit produk.

4. Biaya Pengiriman

Tabel 4.11 Biaya Pengiriman Per Bulan Tahun 2019 Dan 2020

Keterangan	Biaya satu kalikirim	Jumlah pengiriman per Bulan	Total biaya
Biaya pengiriman	Rp. 100.000	5	Rp. 500.000

(Sumber: Deskripsi Wawancara)

Biaya angkut pengiriman:

- Rp. 500.000 : 25 unit= Rp. 20.000/unit

Maka biaya angkut pengiriman dibebankan Rp. 20.000 untuk tiap unit produk.

A. Dari pen deskripsian data di atas maka biaya yang diperlukan untuk membuat produk yaitu kusen gundul diperlukan biaya sebesar:

Tabel 4.12 Biaya Produksi Kusen Gundul Tahun 2019 Dan 2020

Keterangan	Kusen Gundul			
	Borneo (Rp)	Meranti (Rp)	Kamper (Rp)	Banjar (Rp)
Biaya bahan baku langsung	170.000	250.000	340.000	460.000
Tenaga kerja langsung	20.000	20.000	20.000	20.000
Biaya Penolong	16.220	16.220	16.220	16.220
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	226.220	306.220	396.220	516.220
Keterangan	Kusen Gundul			
	Borneo (Rp)	Meranti (Rp)	Kamper (Rp)	Banjar (Rp)
Biaya bahan baku langsung	350.000	400.000	600.000	700.000
Tenaga kerja langsung	30.000	30.000	30.000	30.000
Biaya Penolong	21.232	21.232	21.232	21.232
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	421.232	471.232	671.232	771.232

(Sumber: Deskripsi Wawancara)

B. Biaya yang diperlukan untuk membuat yaitu kusen kisi-kisi/jalosi diperlukan biaya sebesar:

Tabel 4.13 Biaya Produksi Kusen Kisi Kisi Tahun 2019 Dan 2020

Keterangan	Kusen kisi kisi Jalosi			
	Borneo (Rp)	Meranti (Rp)	Kamper (Rp)	Banjar (Rp)
Biaya bahan baku langsung	170.000	250.000	340.000	460.000
Tenaga kerja langsung	30.000	30.000	30.000	30.000
Biaya Penolong	16.220	16.220	16.220	16.220
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	236.220	316.220	406.220	526.220
Keterangan	Kusen Kisi Kisi			
	Borneo (Rp)	Meranti (Rp)	Kamper (Rp)	Banjar (Rp)
Biaya bahan baku langsung	350.000	400.000	600.000	700.000
Tenaga kerja langsung	40.000	40.000	40.000	40.000
Biaya Penolong	21.232	21.232	21.232	21.232
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	431.232	481.232	681.232	781.232

(Sumber: Deskripsi Wawancara)

C. Biaya yang diperlukan untuk membuat produk yaitu kusen lengkung diperlukan biaya sebesar:

Tabel 4.14 Biaya Produksi Kusen Lengkung Tahun 2019 Dan 2020

Keterangan	Kusen Lengkung			
	Borneo (Rp)	Meranti (Rp)	Kamper (Rp)	Banjar (Rp)
Biaya bahan baku langsung	170.000	250.000	340.000	460.000
Tenaga kerja langsung	40.000	40.000	40.000	40.000
Biaya Penolong	16.220	16.220	16.220	16.220
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	246.220	326.220	416.220	536.220
Keterangan	Kusen Lengkung			
	Borneo (Rp)	Meranti (Rp)	Kamper (Rp)	Banjar (Rp)
Biaya bahan baku langsung	350.000	400.000	600.000	700.000
Tenaga kerja langsung	50.000	50.000	50.000	50.000
Biaya Penolong	21.232	21.232	21.232	21.232
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	441.232	491.232	691.232	791.232

(Sumber: Deskripsi Wawancara)

D. Biaya yang diperlukan untuk membuat produk yaitu kusen gendong lengkung tiga lubang diperlukan biaya sebesar:

Tabel 4.15 Biaya Produksi Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang Tahun 2019 Dan 2020

Keterangan	Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang			
	Borneo (Rp)	Meranti (Rp)	Kamper (Rp)	Banjar (Rp)
Biaya bahan baku langsung	510.000	750.000	1.020.000	1.380.000
Tenaga kerja langsung	200.000	200.000	200.000	200.000
Biaya Penolong	24.660	24.660	24.660	24.660
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	754.660	994.660	1.264.660	1.624.660
Keterangan	Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang			
	Borneo (Rp)	Meranti (Rp)	Kamper (Rp)	Banjar (Rp)
Biaya bahan baku langsung	1.050.000	1.200.000	1.800.000	2.100.000
Tenaga kerja langsung	200.000	200.000	200.000	200.000
Biaya Penolong	31.696	31.696	31.696	31.696
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	1.301.696	1.451.696	2.051.696	2.351.696

(Sumber: Deskripsi Wawancara)

E. Biaya yang diperlukan untuk membuat produk yaitu kusen gendong lengkung kisi-kisi/jalosi tiga lubang diperlukan biaya sebesar:

Tabel 4.16 Biaya Produksi Gendong Kisi Kisi Tiga Lubang Tahun 2019 Dan 2020

Keterangan	Kusen Gendong Jalosi Tiga Lubang			
	Borneo (Rp)	Meranti (Rp)	Kamper (Rp)	Banjar (Rp)
Biaya bahan baku langsung	595.000	875.000	1.190.000	1.610.000
Tenaga kerja langsung	250.000	250.000	250.000	250.000
Biaya Penolong	24.660	24.660	24.660	24.660
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	889.660	1.169.660	1.484.660	1.904.660
Keterangan	Kusen Gendong Kisi Kisi			
	Borneo (Rp)	Meranti (Rp)	Kamper (Rp)	Banjar (Rp)
Biaya bahan baku langsung	1.225.000	1.400.000	2.100.000	2.450.000
Tenaga kerja langsung	250.000	250.000	250.000	250.000

Biaya Penolong	31.696	31.696	31.696	31.696
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	1.526.696	1.701.696	2.401.696	2.751.696

(Sumber: Deskripsi Wawancara)

4.3 Analisis dari Variabel Yang Diteliti Pada Lokasi Penelitian

Tahap-tahap berikutnya yaitu bagaimana menguraikan proses penerapan metode *target costing* pada PB Muamallah Meubel. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penerapan metode *target costing* dilakukan dengan lima tahapan yang terdiri atas:

1. Menentukan harga pasar,
2. Menentukan laba yang diharapkan,
3. Menghitung biaya target (*target cost*) pada harga pasar yang dikurangi dengan laba yang diharapkan,
4. Menggunakan rekayasa nilai (*value engineering*) untuk mengidentifikasi cara yang dapat menurunkan biaya produk,
5. Menggunakan *kaizen costing* dan pengendalian operasional untuk terus menurunkan biaya.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penerapan metode *target costing* terdapat dua metode untuk mengendalikan biaya-biaya pada perusahaan yaitu pada tahap keempatan kelima. Untuk kedua tahap tersebut tidak diharuskan untuk menjalankan keduanya dalam satu perusahaan tergantung kebutuhan perusahaan, apakah perlu menerapkan keduanya atau salah satu diantara dua metode pengendalian biaya tersebut. Seperti yang diungkapkan Tandiontong dan Anggraini (2011):

“Tahapan terakhir adalah jika *target cost* tersebut tidak dapat dicapai maka lakukan *value engineering* untuk menurunkan biaya sehingga *target cost* dapat dicapai.”

Struktur organisasi pada Usaha PB Muamallah Meubel masih sangat sederhana sehingga tidak memungkinkan untuk menerapkan *kaizen costing*, maka setelah mendapatkan biaya yang ditargetkan perusahaan kemudian masuk ke tahap pengendalian biaya *value engineering*. Maka Usaha PB Muamallah Meubel hanya perlu menjalankan sampai pada tahap keempat. Berikut adalah langkah-langkah penerapan metode *target costing target costing* yang dilakukan pada Usaha PB Muamallah Meubel:

1. Menentukan Harga Pasar

Saat ini Usaha PB Muamallah Meubel memiliki beberapa jenis produk kusen yang dikerjakan, namun pada penelitian ini penulis memfokuskan pada produk kusen non kayu jati dengan ukuran tebal kayu balok 6 x 12, karena produk tersebut yang paling tinggi tingkat permintaannya tetapi produk tersebut mengalami kendala dalam pemaksimalan laba. Kusen dengan kayu balok 6 x 12 yang dikerjakan antara lain kusen gundul, kusen, kisi-kisi, dan kusen lengkung. Harga kusen gundul juga berbeda

menurut jenis bahan mentah kayu seperti yang tercantum dalam daftar harga jual berikut:

Tabel 4.17 Daftar Produk Dan Harga Kusen balok 6 x 12 Tahun 2019 dan 2020

Jenis Kusen	HARGA			
	Borneo	Meranti	Kamper	banjar
Kusen Gundul/Lubang	Rp 300.000	Rp 380.000	Rp 500.000	Rp 900.000
Kusen Kisi-Kisi/Lubang	Rp 300.000	Rp 400.000	Rp 500.000	Rp 630.000
Kusen Lengkung/Lubang	Rp 420.000	Rp 350.000	Rp. 530.000	Rp 650.000
Kusen gendong lengkung 3 lubang	Rp. 950.000	Rp.1.200.000	Rp. 1.500.000	Rp.1.950.000
Kusen gendong lengkung kisi-kisi 3 lubang	Rp. 1.100.000	Rp.1.400.000	Rp. 1.800.000	Rp.2.300.000

(Sumber : Deskripsi Wawancara)

2. Target Laba

Target laba yang diharapkan dari Usaha PB Muamallah Meubel adalah 30% dari harga jual per unit produk, karena setelah semakin banyaknya pengrajin kusen di sekitaran lokasi Usaha PB Muamallah keuntungan yang didapat sulit untuk mencapai target laba yang diharapkan.

3. Menghitung Target Biaya 2019-2020

Menurut Rudianto (2013, 148) target biaya untuk pembuatan sebuah produk dihitung dengan cara mengurangi harga jual dengan laba yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

Formula: Biaya produksi = harga jual – Laba yang diharapkan $TC_i = P_i - M_i$

Keterangan:

TC_i = Target Cost (target biaya) per unit produk

P_i = harga jual per unit produk

M_i = laba per unit produk

Tabel 4.18 Target Biaya Kusen Gundul 2019 dan 2020

Bahan Kayu	Harga Jual (P_i)	Laba yang diharapkan (M_i)	Target Cost (TC_i)
Borneo	Rp 300.000	30%	Rp 210.000
Meranti	Rp 380.000	30%	Rp 266.000
Kamper	Rp 500.000	30%	Rp 350.000
Banjar	Rp 900.000	30%	Rp 630.000

(Sumber : Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.19 Target Biaya Kusen Kisi Kisi 2019 dan 2020

Bahan Kayu	Harga Jual (Pi)	Laba yang diharapkan (Mi)	Target Cost (TCi)
Borneo	Rp 300.000	30%	Rp 210.000
Meranti	Rp 400.000	30%	Rp 231.000
Kamper	Rp 500.000	30%	Rp 371.000
Banjar	Rp 630.000	30%	Rp 490.000

(Sumber : Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.20 Target Biaya Kusen Lengkung 2019 dan 2020

Bahan Kayu	Harga Jual (Pi)	Laba yang diharapkan (Mi)	Target Cost (TCi)
Borneo	Rp 420.000	30%	Rp 294.000
Meranti	Rp 350.000	30%	Rp 245.000
Kamper	Rp 530.000	30%	Rp 371.000
Banjar	Rp 650.000	30%	Rp 455.000

(Sumber : Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.21 Target Biaya Kusen Gendong lengkung Tiga lubang 2019 dan 2020

Bahan Kayu	Harga Jual (Pi)	Laba yang diharapkan (Mi)	Target Cost (TCi)
Borneo	Rp 950.000	30%	Rp 665.000
Meranti	Rp 1.200.000	30%	Rp 840.000
Kamper	Rp 1.500.000	30%	Rp 1.050.000
Banjar	Rp 1.950.000	30%	Rp 1.365.000

(Sumber : Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.22 Target Biaya Kusen Gendong Kisi Kisi Tiga Lubang 2019 dan 2020

Bahan Kayu	Harga Jual (Pi)	Laba yang diharapkan (Mi)	Target Cost (TCi)
Borneo	Rp 1.100.000	30%	Rp 770.000
Meranti	Rp 1.400.000	30%	Rp 980.000
Kamper	Rp 1.800.000	30%	Rp 1.260.000
Banjar	Rp 2.300.000	30%	Rp. 1.610,000

(Sumber : Hasil Olahan Penulis)

4. Rekayasa nilai (*Value Engineering*)

Untuk memenuhi *target cost* yang sesuai dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan, maka penulis memberikan alternatif sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan, alternatif sesuai dengan menggunakan prinsip dari metode *target Costing* yaitu *value engineering*.

Alternatif yang penulis berikan tetap mempertahankan kualitas kayu dan mengganti lem kayu dengan lem kualitas lebih rendah, mengganti bahan baku kayu balok pembelian per kayu dengan panjang satuan 4 meter menjadi yang berukuran

satuan 3 meter, dengan asumsi penambahan satu batang kayu untuk tiap pembuatan produk dikarenakan setelah pengecekan fisik kayu setiap batangnya tidak ada yang benar-benar mencapai 4 meter, tiap batang kayu yang dibeli dengan satuan per 4 meter ternyata panjang asli fisiknya hanya mencapai 3,7 meter.

Berikut adalah harga kayu balok dengan ukuran panjang satuan per 3 meter:

Tabel 4.23 Daftar Harga Kayu Per 3 Meter 2019 dan 2020

Jenis Kayu	Harga Kayu Per 3 Meter	
	2019	2020
Kayu Banjar	Rp. 140.000	Rp. 170.000
Kayu Kamper	Rp. 110.000	Rp. 140.000
Kayu Meranti	Rp. 70.000	Rp. 110.000
Kayu Borneo	Rp. 55.000	Rp. 85.000

(Sumber: Deskripsi Wawancara)

Dalam pengerjaan kusen-kusen tersebut, jumlah kayu yang dipergunakan sebagai bahan baku juga sama, 2 batang kayu untuk pengerjaan setiap lubang kusen tetapi berbeda dengan pembuatan kusen gendong lengkung dan kusen gendong lengkung kisi-kisi/jalosi yang membutuhkan 7 dan 8 buah kayu dengan ukuran per 3 meter, tetapi pada penggunaan bahan baku tidak langsung penggunaan untuk pembuatan kusen perlubang dengan kusen gendong berbeda 1 : 3. Bahan baku lem kayu kemasan kaleng 5 kg seharga Rp. 90.000 bisa diganti pula dengan lem kayu dengan kemasan plastik per 1 kg seharga Rp.7.000, pada bahan baku dempul menggunakan kualitas yang lebih rendah dengan harga per 1 kg Rp.15.000.

Untuk perhitungan bahan baku tidak langsung seperti lem kayu, paku, dan dempul pada 2019-2020 sebagai berikut:

a) Biaya untuk lem kayu 1 kg sebesar Rp. 7.000, dalam waktu 2 bulan menggunakan 5 kg lem kayu $5 \times \text{Rp. 7.000} = \text{Rp. 35.000}$, untuk rata-rata setiap bulannya Usaha PB Muamallah memproduksi 25 buah kusen, jadi:

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 35.000,
- $\text{Rp. 35.000} : 2 = \text{Rp. 17.500}$ yang diperlukan dalam 1 bulan,
- $\text{Rp. 17.500} : 25 = \text{Rp. 700}$ biaya bahan baku lem kayu untuk pembuatan satu buah lubang kusen.

b) Biaya untuk dempul kualitas kedua seharga Rp. 15.000/kg, dalam dua bulan dempul yang dihabiskan sebanyak 5 kg seharga $5 \times \text{Rp. 15.000} = \text{Rp. 75.000}$, untuk rata-rata setiap bulannya Usaha PB Muamallah memproduksi 25 buah kusen, jadi:

- 5 kg = 5000 gram seharga Rp. 75.000,
- $\text{Rp. 75.000} : 2 = \text{Rp. 37.500}$ yang diperlukan dalam 1 bulan,
- $\text{Rp. 37.500} : 25 = \text{Rp. 1.500}$ biaya bahan baku dempul untuk pembuatan satu buah lubang kusen.

Dari alternatif ini maka akan terjadi perubahan pada biaya bahan baku untuk pembuatan setiap jenis kusen. Biaya bahan baku yang diperlukan setelah adanya perubahan sebagai berikut:

Tabel 4.24 Biaya Bahan Baku Kusen Gundul Menggunakan Alternatif Tahun 2019 Dan 2020

Biaya Bahan Baku Kusen Gundul Menggunakan Alternatif 2019							
Jenis kayu	Nilai satuan kayu	Jumlah kayu	Total nilai kayu	Dempul	Lem Kayu	Paku	Total
Banjar	Rp. 140.000	2	Rp.280.000	Rp.1.500	Rp. 700	Rp.320	Rp. 282.520
Kamper	Rp. 110.000	2	Rp.220.000	Rp.1.500	Rp. 700	Rp.320	Rp. 222.520
Meranti	Rp. 70.000	2	Rp.140.000	Rp.1.500	Rp. 700	Rp.320	Rp. 142.520
Borneo	Rp. 55.000	2	Rp.110.000	Rp.1.500	Rp. 700	Rp.320	Rp. 112.520
Biaya Bahan Baku Kusen Gundul Menggunakan Alternatif 2020							
Jenis kayu	Nilai satuan kayu	Jumlah kayu	Total nilai kayu	Dempul	Lem Kayu	Paku	Total
Banjar	Rp. 170.000	2	Rp.340.000	Rp.1.500	Rp. 700	Rp.320	Rp.342.520
Kamper	Rp. 140.000	2	Rp.280.000	Rp.1.500	Rp. 700	Rp.320	Rp.282.520
Meranti	Rp. 110.000	2	Rp.220.000	Rp.1.500	Rp. 700	Rp.320	Rp.222.520
Borneo	Rp. 85.000	2	Rp.170.000	Rp.1.500	Rp. 700	Rp.320	Rp.172.520

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.25 Biaya Bahan Baku Kusen Kisi-kisi Menggunakan Alternatif Tahun 2019 dan 2020

Biaya Bahan Baku Kusen Kisi-kisi Menggunakan Alternatif 2019							
Jenis kayu	Harga kayu	Jumlah kayu	Total nilai kayu	Dempul	Lem Kayu	Paku	Total
Banjar	Rp. 140.000	2	Rp 280.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 282.520
Kamper	Rp. 110.000	2	Rp 220.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 222.520

Meranti	Rp. 70.000	2	Rp 140.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 142.520
Borneo	Rp. 55.000	2	Rp 110.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 112.520
Biaya Bahan Baku Kusen Kisi-kisi Menggunakan Alternatif 2020							
Jenis kayu	Harga kayu	Jumlah kayu	Total nilai kayu	Dempul	Lem Kayu	Paku	Total
Banjar	Rp. 170.000	2	Rp 340.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 342.520
Kamper	Rp. 140.000	2	Rp 280.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 282.520
Meranti	Rp.110.000	2	Rp 220.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp.222.520
Borneo	Rp.8 5.000	2	Rp 170.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 172.520

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.26 Biaya Bahan Baku Kusen Lengkung Menggunakan Alternatif 2019 Tahun Dan 2020

Biaya Bahan Baku Kusen Lengkung Menggunakan Alternatif 2019							
Jenis kayu	Harga kayu	Jumlah kayu	Total nilai kayu	Dempul	Lem Kayu	Paku	Total
Banjar	Rp 140.000	2	Rp 280.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 282.520
Kamper	Rp 110.000	2	Rp 220.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 222.520
Meranti	Rp 70.000	2	Rp 140.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 142.520
Borneo	Rp 55.000	2	Rp 110.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 112.520
Biaya Bahan Baku Kusen Lengkung Menggunakan Alternatif 2020							
Jenis kayu	Harga kayu	Jumlah kayu	Total nilai kayu	Dempul	Lem Kayu	Paku	Total
Banjar	Rp 170.000	2	Rp 340.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 342.520
Kamper	Rp 140.000	2	Rp 280.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 282.520

Meranti	Rp 110.000	2	Rp 220.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp 222.520
Borneo	Rp 85.000	2	Rp 170.000	Rp 1.500	Rp 700	Rp 320	Rp172.520

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.27 Biaya Bahan Baku Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang Menggunakan Alternatif Tahun 2019 Dan 2020

Biaya Bahan Baku Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang Menggunakan Alternatif 2019							
Jenis kayu	Harga kayu	Jumlah kayu	Total nilai kayu	Dempul	Lem Kayu	Paku	Total
Banjar	Rp.140.000	7	Rp. 980.000	Rp. 4.500	Rp. 2.100	Rp. 960	Rp. 987.560
Kamper	Rp.110.000	7	Rp. 770.000	Rp. 4.500	Rp. 2.100	Rp. 960	Rp. 777.560
Meranti	Rp. 70.000	7	Rp. 490.000	Rp. 4.500	Rp. 2.100	Rp. 960	Rp. 497.560
Borneo	Rp. 55.000	7	Rp. 385.000	Rp. 4.500	Rp. 2.100	Rp. 960	Rp. 392.560
Biaya Bahan Baku Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang Menggunakan Alternatif 2020							
Jenis kayu	Harga kayu	Jumlah kayu	Total nilai kayu	Dempul	Lem Kayu	Paku	Total
Banjar	Rp. 170.000	7	Rp 1.190.000	Rp 4.500	Rp 2.100	Rp 960	Rp 1.197.560
Kamper	Rp. 140.000	7	Rp 980.000	Rp 4.500	Rp 2.100	Rp 960	Rp 987.560
Meranti	Rp.110.000	7	Rp 770.000	Rp 4.500	Rp 2.100	Rp 960	Rp 777.560
Borneo	Rp.85.000	7	Rp 595.000	Rp 4.500	Rp 2.100	Rp 960	Rp 602.560

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	164.520	194.520	194.520	284.520	274.520	344.520	254.500	404.520

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

B. Biaya yang diperlukan untuk membuat produk yaitu kusen kisi-kisi/jalosi diperlukan biaya sebesar:

Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Kusen Kisi Kisi 2019 dan 2020

Hasil Perhitungan Jenis Kusen Kisi Kisi/Jalosi (Rp)								
Keterangan	Borneo		Meranti		Kamper		Banjar	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Biaya bahan baku langsung	11000	17000	14000	22000	22000	280000	28000	34000
Tenaga kerja langsung	30.000	40.000	30.000	40000	30.000	40.000	30.000	40.000
Biaya overhead pabrik	14.520	14.520	14.520	14.520	14.520	14.520	14.520	14.520
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	174.520	244.520	204.520	294.520	284.520	354.520	344.520	414.520

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

C. Biaya yang diperlukan untuk membuat produk yaitu kusen lengkung diperlukan biaya sebesar:

Tabel 4.31 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Kusen Lengkung 2019 dan 2020

Hasil Perhitungan Jenis Kusen Lengkung (Rp)								
Keterangan	Borneo		Meranti		Kamper		Banjar	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Biaya bahan baku langsung	11000	17000	14000	22000	22000	28000	28000	34000
Tenaga kerja langsung	40.000	50.000	40.000	50000	40.000	50.000	40.000	50.000
Biaya overhead pabrik	14.520	14.520	14.520	14.520	14.520	14.520	14.520	14.520
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	184.520	254.520	214.520	304.520	404.520	364.520	354.520	424.520

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

D. Biaya yang diperlukan untuk membuat produk yaitu kusen gendong lengkung tiga lubang diperlukan biaya sebesar:

Tabel 4.32 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang Tahun 2019 dan 2020

Hasil Perhitungan Jenis Kusen Lengkung Tiga Lubang (Rp)								
Keterangan	Borneo		Meranti		Kamper		Banjar	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Biaya bahan baku langsung	385.000	595.000	490.000	770.000	770.000	980.000	2800.00	1.190.000
Tenaga kerja langsung	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
Biaya overhead pabrik	19.560	19.560	19.560	19.560	19.560	19.560	19.560	19.560
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	624.560	834.560	729.560	1.009.560	1.009.560	1.219.560	1.219.560	1.429.560

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

E. Biaya yang diperlukan untuk membuat produk kusen jenis kelima yaitu kusen gendong lengkung kisi-kisi/jalosi tiga lubang di perlukan biaya sebesar:

Tabel 4.33 Hasil Perhitungan Biaya Produksi Gendong Kisi Kisi Tiga Lubang Tahun 2019 dan 2020

Hasil Perhitungan Jenis Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang(Rp)								
Keterangan	Borneo		Meranti		Kamper		Banjar	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Biaya bahan baku langsung	490.000	680.000	560.000	880.000	880.000	1.120.000	1.120.000	1.360.000
Tenaga kerja langsung	200.000	250.000	200.000	250.000	200.000	250.000	200.000	250.000
Biaya overhead pabrik	19.560	19.560	19.560	19.560	19.560	19.560	19.560	19.560
Biaya pengiriman	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Total	729.560	969.560	849.560	1.169.560	1.169.560	1.409.560	1.219.560	1.649.560

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.34 Perbandingan Traditional Costing dan Target Costing Kusen Gundul 2019 dan 2020

Tahun 2019			
Bahan Kayu	Traditional Costing	Target Costing	Selisih
Borneo	Rp 226.220	Rp 164.520	Rp 61.700
Meranti	Rp 306.220	Rp 194.520	Rp 111.700
Kamper	Rp 396.220	Rp 274.520	Rp 121.700
Banjar	Rp 516.220	Rp 254.500	Rp 261.720
Tahun 2020			
Bahan Kayu	Traditional Costing	Target costing	Selisih
Borneo	Rp 421.232	Rp 194.520	Rp 132.820
Meranti	Rp 471.232	Rp 284.520	Rp 172.820
Kamper	Rp 671.232	Rp 344.520	Rp 222.820
Banjar	Rp 771.232	Rp 404.520	Rp 142.800

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.35 Perbandingan Traditional Costing dan Target Costing Kusen Kisi Kisi Tahun 2019 dan 2020

Tahun 2019			
Bahan Kayu	Traditional Costing	Target costing	Selisih
Borneo	Rp 236.220	Rp 174.520	Rp 61.700
Meranti	Rp 316.220	Rp 204.520	Rp 111.700
Kamper	Rp 406.220	Rp 284.520	Rp 121.700
Banjar	Rp 526.220	Rp 344.520	Rp 181.700
Tahun 2020			
Bahan Kayu	Traditional Costing	Target costing	Selisih
Borneo	Rp 431.232	Rp 244.520	Rp 186.712
Meranti	Rp 481.232	Rp 294.520	Rp 186.712
Kamper	Rp 681.232	Rp 354.520	Rp 326.712
Banjar	Rp 781.232	Rp 414.520	Rp 366.712

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.36 Perbandingan Traditional Costing dan Target Costing Kusen Lengkung Tahun 2019 dan 2020

Tahun 2019			
Bahan Kayu	Traditional Costing	Target costing	Selisih
Borneo	Rp 246.220	Rp 184.520	Rp 61.700
Meranti	Rp 326.220	Rp 214.520	Rp 111.700
Kamper	Rp 416.220	Rp 404.520	Rp 11.700
Banjar	Rp 536.220	Rp 354.520	Rp 181.700

Tahun 2020			
Bahan Kayu	Traditional Costing	Target costing	Selisih
Borneo	Rp 441.232	Rp 254.520	Rp 186.712
Meranti	Rp 491.232	Rp 304.520	Rp 186.712
Kamper	Rp 691.232	Rp 364.520	Rp 326.712
Banjar	Rp 791.232	Rp 424.520	Rp 366.712

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.37 Perbandingan Traditional Costing dan Target Costing Kusen Gendong Lengkung Tiga Lubang Tahun 2019 dan 2020

Tahun 2019			
Bahan Kayu	Traditional Costing	Target costing	Selisih
Borneo	Rp 754.660	Rp 624.560	Rp 130.100
Meranti	Rp 994.660	Rp 729.560	Rp 265.100
Kamper	Rp 1.264.660	Rp 1.009.560	Rp 255.100
Banjar	Rp 1.624.660	Rp 1.219.560	Rp 405.100
Tahun 2020			
Bahan Kayu	Traditional Costing	Target costing	Selisih
Borneo	Rp 1.301.696	Rp 834.560	Rp 467.136
Meranti	Rp 1.451.696	Rp 1.009.560	Rp 442.136
Kamper	Rp 2.051.696	Rp 1.219.560	Rp 832.136
Banjar	Rp 2.351.696	Rp 1.429.560	Rp 922.136

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

Tabel 4.38 Perbandingan Traditional Costing dan Target Costing Kusen Gendong Kisi Kisi Tiga Lubang Tahun 2019 dan 2020

Tahun 2019			
Bahan Kayu	Traditional Costing	Target costing	Selisih
Borneo	Rp 889.660	Rp 729.560	Rp 160.100
Meranti	Rp 1.169.660	Rp 849.560	Rp 320.100
Kamper	Rp 1.484.660	Rp 1.169.560	Rp 315.100
Banjar	Rp 1.904.660	Rp 1.219.560	Rp 685.100
Tahun 2020			
Bahan Kayu	Traditional Costing	Target costing	Selisih
Borneo	Rp 1.526.696	Rp 969.560	Rp 557.136
Meranti	Rp 1.701.696	Rp 1.169.560	Rp 532.136
Kamper	Rp 2.401.696	Rp 1.409.560	Rp 992.136
Banjar	Rp 2.751.696	Rp 1.649.560	Rp 1.102.136

(Sumber: Hasil Olahan Penulis)

4.4 Pembahasan Dan Interpretasi

Hasil penelitian di atas dimana *target costing* merupakan alternatif yang baik penelitian tersebut mengemukakan keberhasilan metode *target costing* dalam upaya penurunan biaya perusahaan dengan menggunakan analisis *value engineering* atau rekayasa nilai produk pada tahap desain yang sangat menentukan karena sebagian besar biaya produk ditentukan dan diantisipasi pada tahap desain. Dalam penelitian tersebut membahas usaha-usaha penurunan biaya pada tahap produksi di perusahaan garmen yang dilakukan dengan menekan pemborosan-pemborosan pada saat pengadaan barang, penyimpanan bahan, proses pemakaian bahan dan penjahitan, dan pada proses pengemasan dan penyerahan produk ke pasar. Dimana *target costing* telah menjadi suatu ukuran kesuksesan perusahaan, khususnya dalam menunjukkan hasil yang dapat digunakan oleh manajemen yang berkaitan untuk mempertanggung jawabkan biaya perencanaan dan perancangan produk. Penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan *target costing* akan menjadi suatu Sumber kekuatan baru bagi perusahaan dalam memaksimalkan perolehan laba dalam jangka panjang.

Pada rencana dan kebijakan perusahaan sebelumnya yang sifatnya masih sederhana dan tidak terdapat perencanaan manajemen yang baik untuk mengendalikan biaya yang seharusnya dikeluarkan perusahaan, perusahaan hanya terfokus pada penyediaan bahan baku utama berupa kayu yang harus selalu tersedia ketika perusahaan akan memproduksi produk kusen, tanpa memberi rencana yang tepat bahwa dalam waktu kurun waktu tertentu perusahaan harus memiliki berapa banyak persediaan bahan baku. Kejadian tersebut menyebabkan tidak terkendalinya biaya-biaya yang seharusnya terjadi, sehingga perusahaan sulit untuk merencanakan berapa banyak atau berapa jumlah keuntungan yang seharusnya menjadi target perusahaan. Begitu pula dalam menentukan harga jual atau dalam perhitungan biaya produksi, sebelumnya perusahaan menerapkan kebijakan yang tergolong metode *traditional cost*. Perusahaan hanya melihat biaya-biaya yang langsung terjadi ketika melakukan aktifitas produksi, tanpa melihat faktor biaya lain seperti biaya *overhead* pabrik. Harga produk yang terjadi pun hanya didapat dari pengakumulasian biaya-biaya yang langsung terjadi dan harga ditentukan sesuai berkembangnya harga di pasaran.

Berdasarkan *Value Engineering* yang merupakan alat dari metode *target costing* pihak PB Muamallah Meubel dapat merencanakan bagaimana mendesain ulang biaya sedemikian rupa mulai dari mengganti faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya biaya yang terjadi pada desain biaya produk sebelumnya. Harga target yang dihitung dengan menggunakan informasi dari pelanggan dan pesaing menjadi dasar untuk menghitung biaya target. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur dimana perusahaan dapat dengan mudah melihat sejauh mana perusahaan menentukan standarisasi harga dan kualitas produk. Melalui pengendalian biaya, penerapan *target costing* dilakukan dengan mengidentifikasi berapa harga yang diinginkan pasar dan

kemudian mendesain produk yang bersedia dibayar oleh pasar tersebut. Dalam hal ini perusahaan menetapkan harga jual yang terbaru dan masih berlaku pada pasar dari produk tersebut, maka dari itu dengan metode *target costing* perusahaan akan dapat lebih mudah untuk mencapai laba yang ditargetkan yaitu sebesar 30% dari setiap satu unit produk yang dipasarkan.

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penerapan *target costing*, yang menunjukkan bahwa penerapan *target costing* pada UKM Usaha PB Muamallah Meubel lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini, dan juga merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan untuk menekan biaya produksinya, dimana dengan penerapan *target costing* maka perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya sebesar 27% hingga 35% dari biaya yang dikeluarkan sebelum menggunakan metode *target costing*.

2. *Target costing* merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan PB Muamallah Meubel, dapat diketahui perbedaan jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 sebelum dan setelah menggunakan metode *target costing*. Pada tahun 2019 Biaya yang dikeluarkan perusahaan sebelumnya untuk membuat kusen gundul per lubang dari keempat jenis kayu memerlukan biaya Rp.226.220 sampai Rp. 516.220 setelah menggunakan *target costing* menjadi Rp. 164.520 sampai Rp. 334.520, untuk membuat kusen kisi-kisi/jalosi per lubang dari keempat jenis kayu memerlukan biaya Rp. 236.220 sampai Rp. 526.220 setelah menggunakan *target costing* menjadi Rp. 174.520 sampai Rp. 344.520, untuk membuat kusen lengkung per lubang dari keempat jenis kayu memerlukan biaya Rp. 246.220 sampai Rp. 536.220 setelah menggunakan *target costing* menjadi Rp. 184.520 sampai Rp.354.520, untuk membuat kusen gendong lengkung per tiga lubang dari keempat jenis kayu memerlukan biaya Rp. 754.660 sampai Rp.1.624.660 setelah menggunakan *target costing* menjadi Rp. 624.560 sampai Rp. 1.219.560, untuk membuat kusen gundul tiga lubang dari keempat jenis kayu memerlukan biaya Rp. 889.660 sampai Rp. 1.904.660 setelah menggunakan *target costing* menjadi Rp. 729.560 sampai Rp.1.409.560. Pada tahun 2020 untuk membuat kusen gundul per lubang dari keempat jenis kayu memerlukan biaya Rp.421.232 sampai Rp.771.232 setelah menggunakan *target costing* menjadi Rp. 234.520 Sampai Rp. 404.520 , untuk membuat kusen kisi-kisi/jalosi per lubang dari keempat jenis kayu memerlukan biaya Rp. 431.232 sampai Rp. 781.232 setelah menggunakan *target costing* Rp. 244.520 sampai Rp.414.520 untuk membuat kusen lengkung per lubang dari keempat jenis kayu memerlukan biaya Rp. 441.232 sampai Rp. 791.232 setelah menggunakan *target costing* menjadi Rp. 254.520 sampai Rp. 424.520 , untuk membuat kusen gendong lengkung tiga lubang dari keempat jenis kayu memerlukan biaya Rp.1.301.696 sampai Rp. 2.351.696 setelah menggunakan *target costing* menjadi Rp.834.560 sampai Rp.1.429.560 , untuk membuat kusen gundul tiga lubang dari keempat jenis kayu memerlukan biaya Rp. 1.526.696 sampai Rp. 2.751.696 setelah

menggunakan *target costing* menjadi Rp. 969.560 sampai Rp.1.649.560.

3. Penerapan metode *target costing* memberikan dampak yang positif bagi laba yang akan dihasilkan perusahaan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi, sehingga laba yang ditargetkan perusahaan dapat tercapai yang semula pada produk kusen hanya memperoleh laba antara 15% - 20% dalam penerapan metode *target costing* untuk produk kusen dapat memperoleh laba hingga 27- 35%.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Kegunaan Praktis

Penulis berharap UKM PB Muamallah Meubel disarankan menggunakan metode *target costing*. Dengan menggunakan metode *target costing*, PB Muamallah Meubel dapat mengefisiensi biaya produksi serta memaksimalkan sebelumnya. Seperti yang terlihat pada tahun 2019-2020 yang dilakukan oleh peneliti dalam pengurangan biaya produksi dan peningkatan laba pada perusahaan.

5.2.2 Kegunaan Akademis

Bagi peneliti berikutnya penulis menyarankan untuk lebih memvariasikan variable-variabel yang dapat dihubungkan dengan penerapan metode *target costing* dan juga menggunakan kedua metode pengendalian biaya yang termasuk dalam teknik analisis *target costing* yaitu *kaizen costing* dan *value engineering*, karena pada penelitian ini masih menggunakan variable-variabel yang tidak jauh berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya serta hanya menggunakan metode pengendalian biaya *value engineering* saja. Serta mempersiapkan penelitian tersebut dengan seksama mulai dari lamanya waktu penelitian hingga periode data yang diperoleh dari perusahaan agar lebih mendapatkan hasil penelitian dari *target costing* secara lebih mendalam. Juga penelitian ini hanya sebatas tentang metode *target costing* dalam perencanaan biaya produksi dan peningkatan laba untuk tahun 2019-2020 pada UKM PB Muamallah Meubel. Saran bagi peneliti selanjutnya, dapat mengurangi keterbatasan penelitian ini karena penelitian ini mungkin belum sempurna dan dapat memperluas penelitian dengan memperpanjang metode penelitian seperti 2-3 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H., dan Muhammad, S. K (2012), *Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Abdul. “*Buku Panduan Penulisan Skripsi*”, *Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Syarif Hidayatullah*, Jakarta, 2012
- Aisyah Salam (2016), *Analisis Penggunaan Target Costing dan Kaizen Costing dalam Mengoptimalkan Laba Perusahaan, Skripsi, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin*.
- Anthony A. Atkinson, Robert S. Kaplan, Ella MaeMatsumura, dan S. Mark Young (2012), *Akuntansi Manajemen*, Edisi 5, Jilid 2, (Diterjemahkan oleh: Nayla M, Tazkiyah), Jakarta, Penerbit Indeks.
- Arizal Kurnia Syawal (2018), *Analisis Pendekatan Target Costing Dalam Rangka Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Mega Satwa Perkasa*, skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Armanto Witjaksono (2013), *Akuntansi Biaya Edisi Revisi*, Cetakan 2, Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu
- Carter, W. (2015). *"Cost Accounting" Cengage Learning Asia Pte Ltd*.
- Cynthia Indriani (2019), *Analisis Penerapan Target Costing dalam Perencanaan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba pada UKM Hidup Baru Steel*, Skripsi, Bogor, Universitas Pakuan.
- Dunia Firdaus Ahmad, dan Wasilah (2009), *Akuntansi Biaya*, Edisi 2, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Dunia, F., et al. (2018). *Akuntansi Biaya*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Fransiska Kusumadewi (2017), *Analisis Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Untuk Melakukan Efisiensi Produksi*, skripsi, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Heri Supriyadi (2013), *Penetapan Target Costing Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Perusahaan*, Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Medi Tri Purwanto (2013), *Analisis Laba Kotor Sebagai Salah Satu Alat Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Perusahaan Telur Asin Eni Jaya Brebes*, Jurnal, Semarang, STIE Widya Manggalia Brebes
- Mulyadi (2012), *Akuntansi Biaya*, Cetakan 11, Edisi 5, Yogyakarta, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN . Yogyakarta.

- Munawir, S., et al. (2002). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi. Edisi 2, cetakan 1, BPFE. Yogyakarta.*
- PSAK No.16 (Revisi 2017), Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Restu Tri Yuliani, dkk. 2018. *Analisis Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Pada CV. Mandiri Tas Tahun 2018. Jurnal. Universitas Pakuan. Bogor.*
- Roisatul Khasanah, dkk. 2021. *Analisis Penerapan Metode Target Costing Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Produksi Untuk Memaksimalkan Laba. Jurnal. Universitas Pandanaran. Semarang. Salemba Empat*
- Rudianto (2013), *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis, Jakarta, Penerbit Erlangga*
- Rukmi Juwita, M. R. (2017). *Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Vol 1, (2), 2017, 184-193, 1, 184-193.*
- Salman, K. (2013). *Akuntansi Biaya "Pendekatan Product Costing". Akademi Permata. Jakarta.*
- Salman, K., et al (2016). *Akuntansi Manajemen "Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial". Akademia Permata., Jakarta.*
- Sari (2012), *Penggunaan Target Costing Dalam Pengembangan Produk, Jurnal, Surabaya, Unika Widya Mandala.*
- Simamora, Henry (2012), *Akuntansi Manajemen, Edisi 3, Riau, Penerbit Star Gate Publisher.*
- Siregar, Baldric., et al (2016), *Akuntansi Biaya, Cetakan 4, Edisi 2, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.*
- Siti Virgayanti Rukmana (2018), *Pendekatan Target Costing Sebagai Alat Penilaian Efisiensi Produksi Pada UMKM (Studi Kasus Pia DC di Kecamatan Jenggawah, Skripsi, Jember, Universitas Jember*
- Sodikin (2015) *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar, Edisi kelima. Yogyakarta, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.*
- Soemarso, S. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi kelima. Jakarta:*
- Sugiyono (2015, hlm.23), <http://repository.unpas.ac.id/29775/6/BAB%20III.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D. Cetakan Kedua Puluh, Alfabeta. Bandung.*
- Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis. Penerbit Andi. Yogyakarta.*

Wiratna Sujarweni (2015), *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Baru Press.

Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya. Graha Ilmu*. Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Barry Pierdishafa Moechry
Alamat : Kampung Pasir Madin Rt 01 Rw 04, No 101,
Kec. Cisarua, Kab. Bogor, Jawa Barat, 16750
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 29 Juni 2000
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam

Pendidikan:

- SD : SD Negeri 01 Cisarua
- SMP : SMP Negeri 01 Megamendung
- SMA : SMA Negeri 01 Ciawi
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, November 2023

Peneliti,

(Barry Pierdishafa Moechry)

DAFTAR LAMPIRAN





Lampiran Biaya Listrik Tahun 2019-2020

Bulan	Biaya listrik
Januari	Rp. 195.000
Februari	Rp. 200.000
Maret	Rp. 190.000
April	Rp. 200.000
Mei	Rp. 195.000
Juni	Rp. 210.000
Juli	Rp. 200.000
Agustus	Rp. 190.000
September	Rp. 215.000
oktober	Rp. 200.000
November	Rp. 210.000
Desember	Rp. 200.000
Total	Rp. 2.405.000

Rata-rata	Rp.	200.416,67
------------------	-----	------------

(Sumber: data intern perusahaan tahun 2019)

Lampiran Harga Jual Produk kusen balok 6 x 12 cm 2019

JENIS KUSEN	HARGA			
	Borneo	Meranti	Kamper	banjar
Kusen Gundul/Lubang	Rp 300.000	Rp 380.000	Rp 500.000	Rp 900.000
Kusen Kisi-Kisi/Lubang	Rp 300.000	Rp 400.000	Rp 500.000	Rp 630.000
Kusen Lengkung/Lubang	Rp 420.000	Rp 350.000	Rp. 530.000	Rp 650.000
Kusen gendong lengkung 3 lubang	Rp. 950.000	Rp.1.200.000	Rp. 1.500.000	Rp.1.950.000
Kusen gendong lengkung kisi-kisi 3 lubang	Rp. 1.100.000	Rp.1.400.000	Rp. 1.800.000	Rp.2.300.000

(Sumber: data intern perusahaan tahun 2019)

Lampiran Harga Jual Produk kusen balok 6 x 12 cm 2020

JENIS KUSEN	HARGA			
	Borneo	Meranti	Kamper	banjar
Kusen Gundul/Lubang	Rp 300.000	Rp 380.000	Rp 500.000	Rp 900.000
Kusen Kisi-Kisi/Lubang	Rp 300.000	Rp 400.000	Rp 500.000	Rp 630.000
Kusen Lengkung/Lubang	Rp 420.000	Rp 350.000	Rp. 530.000	Rp 650.000
Kusen gendong lengkung 3 lubang	Rp. 950.000	Rp.1.200.000	Rp. 1.500.000	Rp.1.950.000
Kusen gendong lengkung kisi-kisi 3 lubang	Rp. 1.100.000	Rp.1.400.000	Rp. 1.800.000	Rp.2.300.000

(Sumber: data intern perusahaan tahun 2020)

Lampiran Daftar Harga Kayu balok 6 x 12 cm

Jenis Kayu	Harga kayu 6x12 per 4 meter
Kayu banjar	Rp. 230.000
Kayu Kamper	Rp. 170.000
Kayu Meranti	Rp. 125.000
Kayu Borneo	Rp. 85.000

(Sumber :Deskripsi Wawancara)

Lampiran Biaya Tenaga Kerja 2019

JENIS KUSEN	BIAYA
Kusen Gundul/Lubang	Rp. 20.000
Kusen Kisi-Kisi/Lubang	Rp. 30.000
Kusen Lengkung/Lubang	Rp. 40.000
Kusen gendong lengkung 3 lubang	Rp. 200.000
Kusen gendong lengkung kisi-kisi 3lubang	Rp. 250.000

(Sumber: Deskripsi Wawancara)

Lampiran Biaya Tenaga Kerja 2020

JENIS KUSEN	BIAYA
Kusen Gundul/Lubang	Rp. 30.000
Kusen Kisi-Kisi/Lubang	Rp. 40.000
Kusen Lengkung/Lubang	Rp. 50.000
Kusen gendong lengkung 3 lubang	Rp. 200.000
Kusen gendong lengkung kisi-kisi 3 lubang	Rp. 250.000

Lampiran Daftar Harga Bahan Baku Tidak Langsung 2019

	Harga	Ketereangan
Lem Kayu merk Firco 5 kg	Rp. 90.000	Digunakan untuk dua bulan
Dempul 5 kg	Rp. 105.000	Digunakan untuk dua bulan
Paku 7-10 cm 2 kg	Rp. 24.000	Digunakan untuk tiga bulan

Lampiran Daftar Harga Bahan Baku Tidak Langsung 2020

	Harga	Keterangan
Lem Kayu merk Firco 5 kg	Rp. 90.000	Digunakan untuk dua bulan
Dempul 5 kg	Rp. 105.000	Digunakan untuk dua bulan
Paku 7-10 cm 2 kg	Rp. 24.000	Digunakan untuk tiga bulan

(Sumber deksripsi Wawancara)

Lampiran Biaya Telepon tahun 2019-2020

Bulan	Biaya	
	2019	2020
Januari	Rp. 95.000	Rp 100.000
Februari	Rp. 100.000	Rp 90.000
Maret	Rp. 90.000	Rp 95.000
April	Rp. 100.000	Rp 100.000
Mei	Rp. 95.000	Rp 110.000
Juni	Rp. 110.000	Rp 95.000
Juli	Rp. 100.000	Rp 90.000
Agustus	Rp. 90.000	Rp 100.000
September	Rp. 115.000	Rp 110.000
Oktober	Rp. 100.000	Rp 100.000
November	Rp. 110.000	Rp 95.000

Desember	Rp.	100.000	Rp 100.000
Total	Rp.	1.205.000	Rp 1 .185.000
Rata-rata	Rp.	100.416,67	Rp 98.750.000

(Sumber: Deskripsi wawancara)

TEKNIS WAWANCARA

1. Berapa omset yang didapatkan dari usaha dagang tersebut dalam jangka waktu satu tahun?

Jawaban: Usaha kusen kami omset pertahunnya tidak kurang dari Rp. 400.000.000

2. Bagaimana dengan keadaan omset usaha anda pada lima tahun terakhir/ Apakah pernah mengalami penurunan omset di bulan atau tahun-tahun sebelumnya?

Jawaban: memang pernah mengalami penurunan omset, lumayan besar banyak factor juga sebabnya, mulai dari naiknya harga kayu, sepi nya pembangunandi daerah sini, dan makin banyaknya pesaing yang bermunculan di sekitaran usaha kusen kami berdiri.

3. Produk jenis apa saja yang dihasilkan oleh PB Muamallah?

Jawaban: Kami memproduksi kusen, daun pintu, daun jendela, kusen yang kami produksi ada dua macam, dengan ukuran balok 6 x 15 dan balok dengan ukuran 6 x 12, maksud dari ukuran tersebut yaitu ukuran tebal kayu dalam satuan senti meter (cm). Kusen yang paling tinggi permintaannya adalah kusen dengan ukuran balok 6x12 sesuai dengan ukuran rumah standar pada umumnya.

4. Berapa prosentase keuntungan yang diinginkan dari penjualan produk tersebut?

Jawaban: Kalau bicara keuntungan tiap produk berbeda targetnya, dikarenakan bedanya bahan baku dan tingkat kesulitannya. Tetapi produk utama kami adalah kusen, dari produk kusen keuntungan yang kami inginkan ya minimal 30% tapi kenyataannya keuntungan yang kami hasilkan belum bisa sampai segitu.

5. Metode apa yang biasa digunakan sebagai penentu biaya produksi untuk menentukan harga jual? Metode *traditional cost* ataukah metode biaya standar atau adakah metode lain?

Jawaban: bicara masalah metode, kami masih menggunakan hitung-hitungan sederhana, menjumlah biaya dan menaikkan harga sesuai dengan harga pasar sebagai nilai keuntungannya.

6. Berapa jumlah tenaga kerja langsung yang dimiliki usaha dagang anda?

Jawaban: Kami hanya memiliki tiga orang tenaga kerja yang langsung membuat produknya.

7. Berapa jumlah jam kerja dalam sehari dan berapa jumlah hari kerja dalam satu bulan untuk pekerja pabrik?

Jawaban: Jam kerja dimulai jam 7 pagi dan selesai jam 18.00 sore, dalam sebulan ya sekitar 25 hari jumlah hari kerjanya.

8. Mengenai biaya-biaya langsung:

a. Berapa harga bahan baku untuk produksi kusen?

Jawaban:

Harga Kayu balok 6 x 12 cm

Jenis Kayu	Harga kayu 6x12 per 4 meter
Kayu banjar	Rp. 230.000
Kayu Kamper	Rp. 170.000
Kayu Meranti	Rp. 125.000
Kayu Borneo	Rp. 85.000

(Sumber: Deskripsi Wawancara)

Daftar Harga Dempul, Lem Kayu, dan Paku 2019

	Harga	keterangan
Lem Kayu merk Firco 5 kg	Rp. 90.000	Digunakan untuk dua bulan
Dempul 5 kg	Rp. 105.000	Digunakan untuk dua bulan
Paku 7-10 cm 2 kg	Rp. 24.000	Digunakan untuk tiga bulan

(Sumber :Deskripsi Wawancara)

Daftar Harga Dempul, Lem Kayu, dan Paku 2020

	Harga	Keterangan
Lem Kayu merk Firco 5 kg	Rp. 90.000	Digunakan untuk dua bulan
Dempul 5 kg	Rp. 105.000	Digunakan untuk dua bulan
Paku 7-10 cm 2 kg	Rp. 24.000	Digunakan untuk tiga bulan

9. Berapa biaya gaji tenaga kerja langsungnya dan bagaimana sistem penggajiannya?

Jawaban: Gaji yang kami bayarkan tergantung berapa banyak kusen yang mereka hasilkan, hitungannya per lubang kusen Rp. 20.000 sampai Rp. 80.000

10. Kenapa bisa terdapat *range* untuk penggajian tenaga kerja?

Jawaban: Perbedaan itu disebabkan oleh tingkat kesulitan dari masing-masing produk kusen.

Biaya Tenaga Kerja

JENIS KUSEN	BIAYA
Kusen Gundul/Lubang	Rp. 20.000
Kusen Kisi-Kisi/Lubang	Rp. 30.000
Kusen Lengkung/Lubang	Rp. 40.000
Kusen gendong lengkung 3 lubang	Rp. 200.000
Kusen gendong lengkung kisi-kisi 3 lubang	Rp. 250.000

(Sumber: Deskripsi Wawancara)

11. Mengenai biaya *overhead* pabrik:

a. Berapa biaya sewa bangunan, listrik, air dan telpon?

Jawaban: Untuk bangunan kami tidak menyewa karena bangunan milik kami. Untuk biaya listrik rata-rata per bulan kami alokasikan sebesar Rp. 200.000, karena bebannya juga memang tidak jauh dari Rp. 200.000 untuk bulanan listrik, Sumber air kami memakai mesin pompa, jadi ya sudah termasuk dalam biaya untuk listrik. Untuk biaya telepon kami bebaskan Rp. 100.000, karena rata-rata per bulan untuk biaya telepon tidak jauh dari Rp. 100.000.

12. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pengangkutan penjualan dan biaya angkut pembelian?

Jawaban: Mobil angkut kirim milik pribadi, jadi tidak ada uang sewa mobil dan yang mengantarkannya juga saya, jadi tidak ada gaji untuk supir, hanya biaya untuk bahan bakar mobil saja setiap kirim barang bahan bakar yang dibeli Rp. 100.000 sebulan bisa lima kali kirim.

13. Dari pengeluaran biaya-biaya tersebut, biaya apa saja yang bisa ditekan untuk meminimalkan biaya produksi tanpa mengurangi kualitas dari produk?

Jawaban: Mungkin dari lem kayu dan dempulnya saja bisa diganti dengan yang lebih murah. Kualitasnya tidak jauh berbeda, hanya saja kami sudah cocok memakai merk tersebut.

14. Dari manakah bahan baku tersebut didapat?

Jawaban: Bahan baku berupa kayu kami dapatkan dari salah satu toko *supplier* kayu yang bernama SKM di wilayah Pelabuhan Ratu dan Banten

15. Bagaimana proses produksi untuk produk kusen tersebut?

Jawaban: Proses produksi untuk membuat satu buah kusen membutuhkan waktu 6 hingga 8 jam, proses produksi yang dimulai pukul 07.00 dimulai dengan proses pemotongan kayu untuk mendapatkan ukuran panjang dan lebar kusen yang akan dibuat, tahap pemotongan kayu ini membutuhkan sekitar 1 jam. Tahap selanjutnya setelah kayu melalui proses pemotongan, kayu akan melalui proses pengeboran untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada saat potongan-potongan kayu direkatkan, proses pengeboran ini membutuhkan waktu sekitar 4 hingga 5 jam. Kayu yang sudah melewati proses pengeboran akan melalui tahap selanjutnya yaitu proses pengamplasan yang bertujuan untuk memperhalus permukaan kayu serta menghasilkan tekstur dasar pada jenis kayu tersebut, pada tahap pengamplasan ini membutuhkan waktu sekitar 45 menit. Tahap berikutnya adalah tahap pembentukan desain kayu melewati proses profil yang membutuhkan waktu 30 menit, kemudian masuk pada tahap *finishing* yaitu tahap perangkaian kayu membentuk sebuah kusen dengan pengeleman dan pemakuan. Setelah mendapatkan hasil kusen yang baik maka kusen siap dijual.